

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM APHP (AGRIBISNIS
PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN) DI MAN 3 MADIUN**

SKRIPSI



Oleh:

Putri Septian Sari

NIM: 206190058

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
P O N O R O G O
TAHUN 2023**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM APHP (AGRIBISNIS PENGOLAHAN
HASIL PERTANIAN) DI MAN 3 MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
menyelesaikan Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Oleh:

Putri Septian Sari

NIM: 206190058

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

TAHUN 2023



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Putri Septian Sari
NIM : 206190058
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Pembelajaran Program Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) di MAN 3 Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Afni Ma'rufah, M.Pd.

NIP. 198703162020122010

Ponorogo, 21 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Athok Fu'ad, M.Pd.
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Putri Septian Sari

NIM : 206190058

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Pembelajaran Program Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) di MAN 3 Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin

Tanggal : 17 April 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 9 Mei 2023

Ponorogo, 17 April 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.

Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

Penguji II : Afni Ma'rufah, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Putri Septian Sari

NIM : 206190058

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Program Agribisnis Pengelolaan Hasil
Pertanian (APHP) di MAN 3 Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan ataupun pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Madiun, 19 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Putri Septian Sari

NIM. 206190058

ABSTRAK

Sari, Putri Septian. 2023. *Manajemen Pembelajaran Program APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian) di MAN 3 Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Afni Ma'rufah, M.Pd.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, APHP, MAN 3 Madiun.

Seiring dengan perkembangan zaman globalisasi seperti sekarang ini yang menuntut untuk bergaya hidup materialistik dan didukung juga dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, eksistensi madrasah harus dipandang sebagai madrasah yang mampu mengantarkan peserta didik ke dalam dunia global yang serba teknologi, sehingga begitu seorang murid tamat atau lulus dari jenjang pendidikannya, ia telah memperoleh bekal keilmuan untuk siap terjun ke dunia kerja. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi praktisi maupun para pengelola Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang salah satunya berlabel madrasah program-program pengembangan berupa keterampilan. Dengan adanya Program Keterampilan yang diselenggarakan di MAN 3 Madiun tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari peserta didik agar lebih baik dan sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran program Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), terkait : (1). Perencanaan Pembelajaran Program Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), (2). Pelaksanaan Pembelajaran Program Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), dan (3). Evaluasi Pembelajaran Program Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diuraikan secara deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data wawancara dalam penelitian ini antara lain Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru Pengampu Program APHP, dan Siswa. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

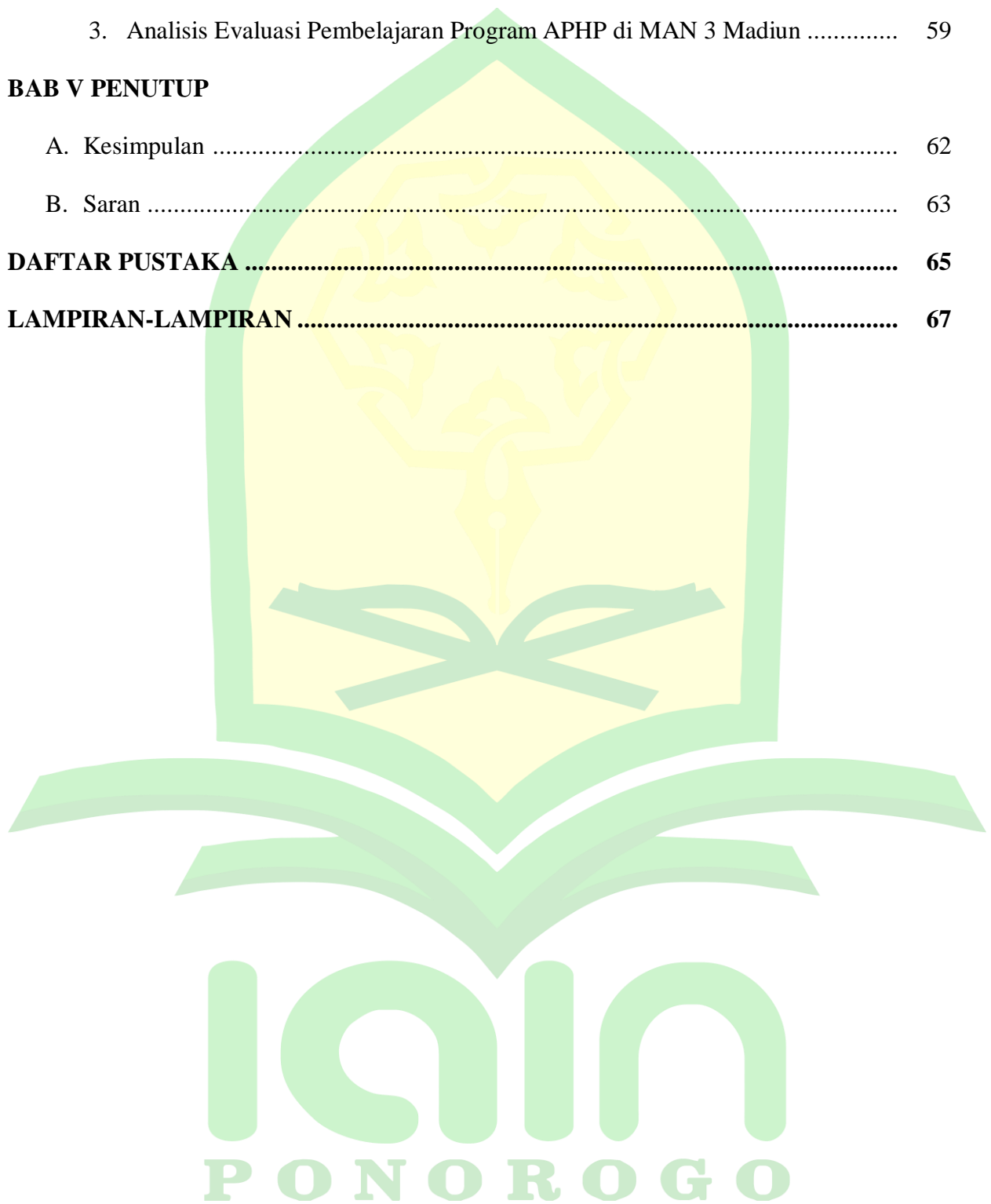
Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran program APHP diawali pada tahun 1999, yang semula bernama PPHP (Pengolahan Produk Hasil Pertanian), kemudian berubah menjadi TPHP (Teknik Pengolahan Hasil Pertanian) dan yang terakhir adalah APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian). Hal ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa madrasah yang menganggur karena tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, maka diadakannya program ini untuk mengatasi hal tersebut. Perencanaan diawali dengan adanya RPP, silabus, program tahunan, program semester, silabus, dan program harian yang mengikuti KMA nomor 184 tahun 2019. (2) Pelaksanaan pembelajaran APHP dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru harus melakukan kegiatan pengelolaan pembelajaran diantaranya adalah kegiatan pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan perilaku mengajar. (3) Evaluasi pembelajaran pada program APHP ada dua macam, yaitu evaluasi teoritis dan praktek. Evaluasi kendala yang muncul yaitu kendala jam pelajaran dan adanya keterbatasan biaya dalam membeli alat berat yang harganya relatif mahal. Hal ini dapat teratasi apabila madrasah selalu mengadakan perbaikan dari segi kualitas madrasah, guru, siswa dan elemen lainnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. KAJIAN TEORI	8
1. Manajemen Pembelajaran	8
a. Pengertian Manajemen	8

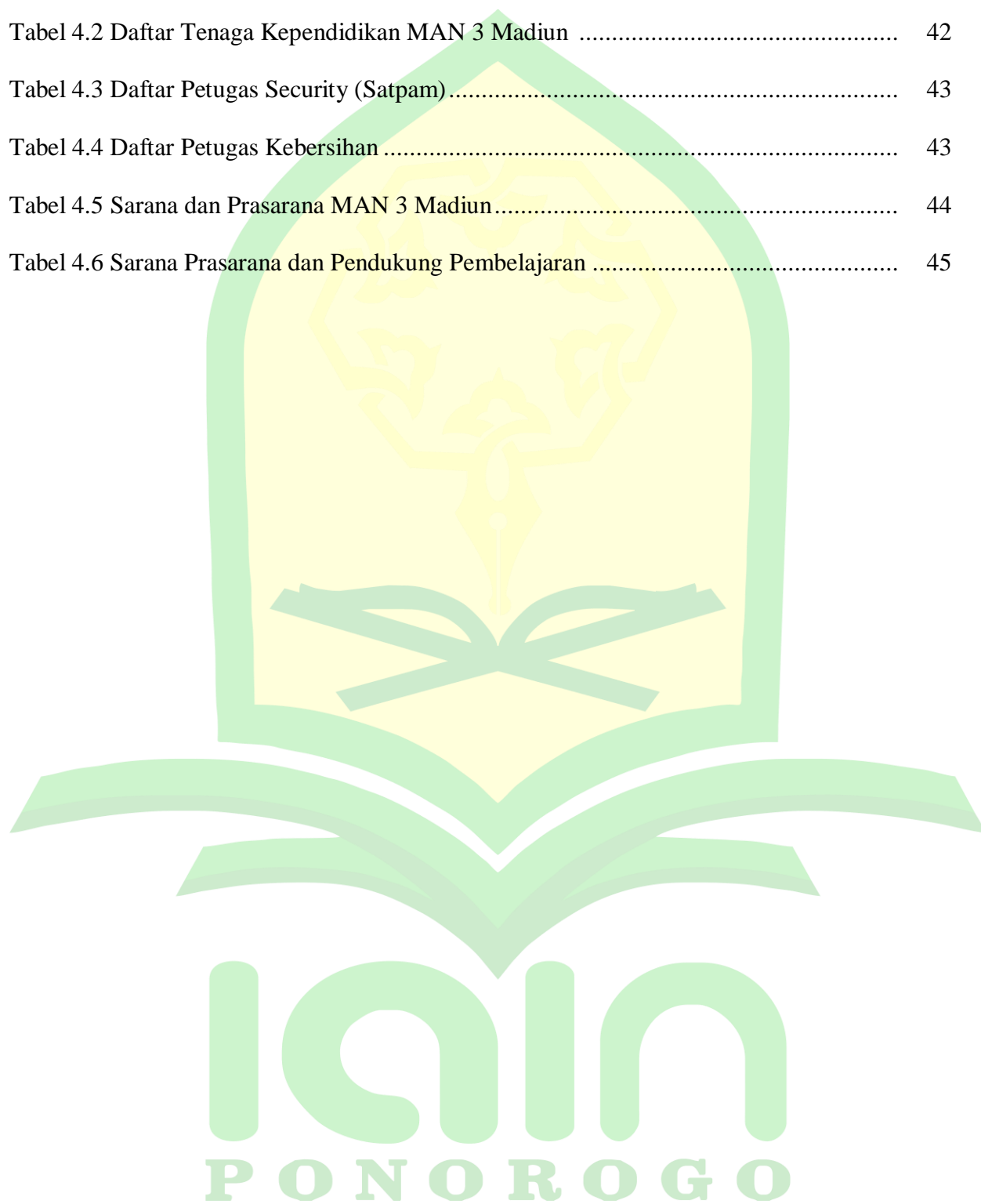
b. Pengertian Pembelajaran	9
c. Pengertian Manajemen Pembelajaran	10
2. Program Keterampilan	16
3. APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian)	17
B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	21
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Kehadiran Peneliti.....	26
C. Lokasi Penelitian	26
D. Data dan Sumber Data	27
E. Prosedur Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Pengecekan Keabsahan Data	31
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN	36
1. Sejarah Berdirinya MAN 3 Madiun	36
2. Profil MAN 3 Madiun	38
3. Letak Geografis MAN 3 Madiun	38
4. Visi dan Tujuan MAN 3 Madiun	49
5. Struktur Organisasi MAN 3 Madiun	40
6. Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa MAN 3 Madiun	41
7. Sarana dan Prasarana MAN 3 Madiun	43
B. Deskripsi Data Khusus.....	46
1. Perencanaan Pembelajaran Program APHP di MAN 3 Madiun.....	46
2. Pelaksanaan Pembelajaran Program APHP di MAN 3 Madiun	48
3. Evaluasi Pembelajaran Program APHP di MAN 3 Madiun	52

C. PEMBAHASAN	54
1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Program APHP di MAN 3 Madiun	54
2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Program APHP di MAN 3 Madiun.....	56
3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Program APHP di MAN 3 Madiun	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67



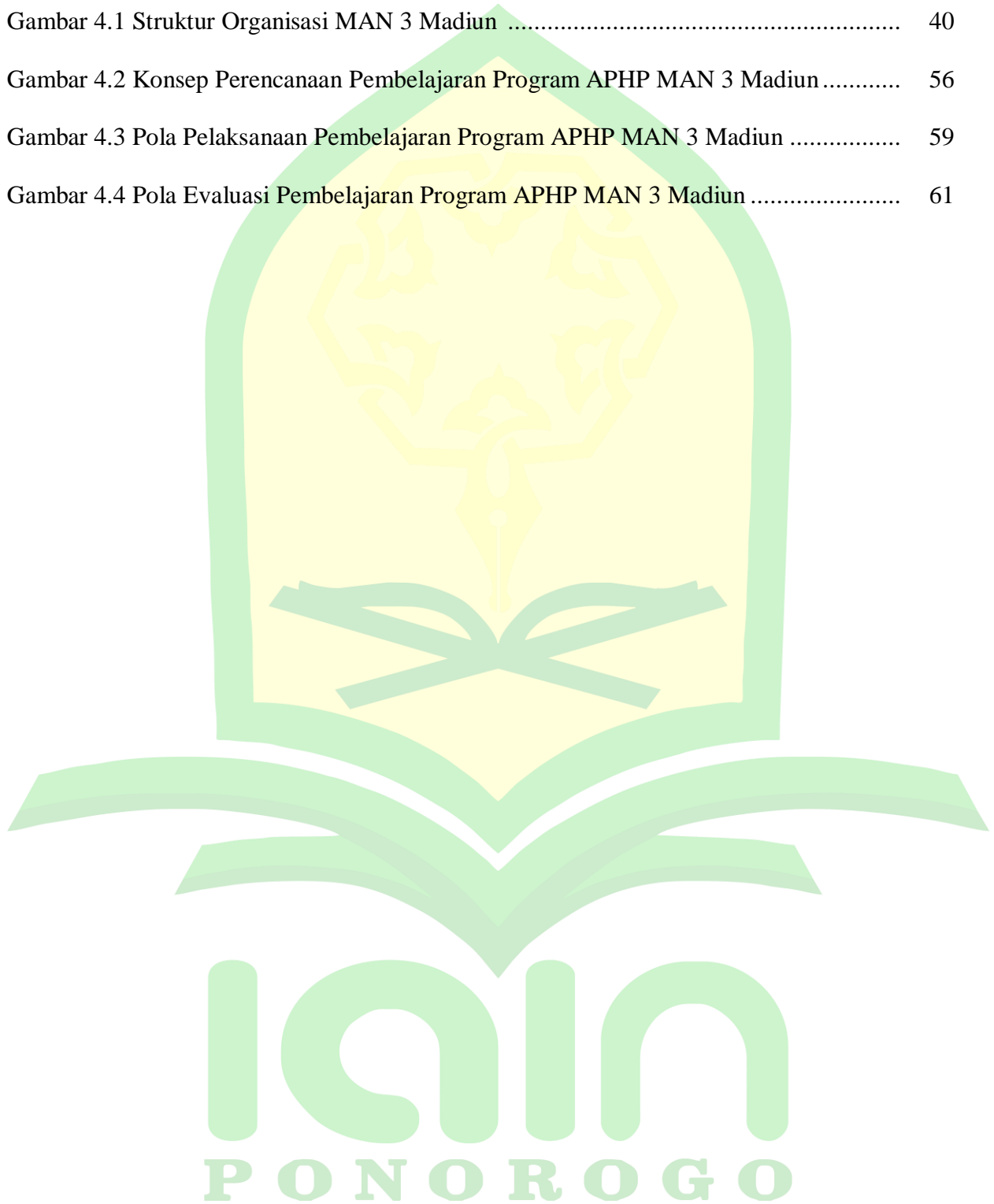
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Pendidik MAN 3 Madiun	41
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kependidikan MAN 3 Madiun	42
Tabel 4.3 Daftar Petugas Security (Satpam).....	43
Tabel 4.4 Daftar Petugas Kebersihan	43
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MAN 3 Madiun.....	44
Tabel 4.6 Sarana Prasarana dan Pendukung Pembelajaran	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 3 Madiun	40
Gambar 4.2 Konsep Perencanaan Pembelajaran Program APHP MAN 3 Madiun.....	56
Gambar 4.3 Pola Pelaksanaan Pembelajaran Program APHP MAN 3 Madiun	59
Gambar 4.4 Pola Evaluasi Pembelajaran Program APHP MAN 3 Madiun	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting pada kehidupan bangsa. Salah satu hal penting yang dilaksanakan dalam menciptakan kualitas hidup bangsa Indonesia yang bermutu, salah satunya dengan meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini menandakan bahwa mutu pendidikan menjadi penentu keberhasilan pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas serta relevansinya di kehidupan masyarakat dan dunia kerja.

Prinsip penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Sidiknas No. 20 Tahun 2003 pada pasal 4 ayat (2). Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna. Adapun multimakna yaitu proses pendidikan yang diselenggarakan dengan berorientasi pada pemberdayaan, pembentukan watak dan kepribadian, serta berbagai kecakapan hidup.

Seiring dengan perkembangan di era seperti sekarang ini yang menuntut untuk bergaya hidup serba teknologi dan didukung juga dengan perkembangan IPTEK, eksistensi madrasah harus dipandang sebagai madrasah yang mampu mengantarkan peserta didik di era globalisasi yang serba teknologi, sehingga ketika seorang peserta didik telah lulus dari jenjang pendidikannya, ia telah memperoleh bekal keilmuan yang dapat mereka terapkan di lapangan kerja yang menuntut adanya akselerasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi menjadi landasan utama dalam pengembangan inovasi pembelajaran di Indonesia. Penggunaan teknologi yang massif membuat guru menjadi lebih kreatif dalam

pembelajaran.¹ Karena itu, pendidikan Islam sebagai sub sistem pendidikan nasional harus ikut andil secara dinamis dan proaktif dalam mewujudkan tatanan sosial yang lebih mapan. Kehadirannya diharapkan mampu memberi kontribusi berarti dan membawa angin segar perubahan bagi perbaikan kehidupan masyarakat negara ini, baik secara intelektual, emosional, spiritual dan keterampilannya (skill).²

Pada saat ini, lulusan Sekolah Menengah Atas ataupun Madrasah Aliyah dianggap belum cukup untuk membekali siswa untuk menuntut ilmu pengetahuan. Siswa diharapkan dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini tentu menjadi momok yang memberatkan bagi para orang tua yang kurang mampu dan mempunyai anak lulusan SMA maupun Madrasah Aliyah yang berkeinginan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan biaya pendidikan tiap tahun juga meningkat. Dengan adanya bekal keterampilan di madrasah ini yang menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Akan tetapi, di daerah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun masih jarang kita jumpai madrasah yang menyelenggarakan Program Keterampilan. Dengan adanya hal tersebut, madrasah berharap agar peserta didik, tidak hanya terpaku pada pengetahuan akademik dan ilmu agama, melainkan pengetahuan nonakademik juga perlu dikuasai, agar apabila peserta didik tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mereka telah memiliki bekal keterampilan yang dipergunakan di dunia kerja dan menimalisir adanya pengangguran ketika lulus sekolah.

Terjadinya pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, banyaknya pengangguran terjadi dikarenakan lemahnya daya pikir masyarakat untuk

¹ M. Rizqon Al Musafiri, *Tren Penelitian Inovasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Jurnal PAI di Indonesia: dari Desain Penelitian Hingga Analisis Data*, Southeast Asian Journal of Islamic Education Management Vol. 3 No. 2 (2022), 277.

² Muhammad Heriyudanta, *Model Modernisasi Islam Indonesia*, Southeast Asian Journal of Islamic Education Management Vol. 3 No. 2 (2022), 190.

menciptakan lapangan kerja. Kebanyakan orang di Indonesia tidak berani mengambil resiko yang besar untuk menjadi wiraswasta. Mereka lebih suka menjadi pekerja. Telah kita ketahui, jika hanya menjadi pekerja atau karyawan, akan hidup dibawah tekanan atau suruhan. Berbeda jika kita menjadi pengusaha, maka kita berpeluang membangun lapangan kerja. *Kedua*, tingkat pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan kesusahan untuk mencari pekerjaan. Padahal, lapangan pekerjaan membutuhkan pekerja yang memiliki riwayat pendidikan yang baik dan pengalaman yang luas.

Ketiga, adanya diskriminasi ras, gender, dan penyandang *dissabilitas*. Kondisi dan diskriminasi terhadap penyandang *dissabilitas* dalam peluang bersaing di dunia kerja menyebabkan mereka menyerah dalam mencari pekerjaan, dan mengambil jalan pintas sebagai pengemis. *Keempat*, bergantung pada harta orangtua. Tak dapat dipungkiri bahwa dalam beberapa kasus ada anak yang terlahir didalam keluarga mampu yang menyebabkan mereka bergantung pada harta keluarganya. Mereka lebih memilih untuk tidak bekerja dikarenakan keluarga mereka sudah mampu untuk mencukupinya. Masih banyak faktor-faktor lainnya yang menyebabkan adanya pengangguran.

Kebanyakan tingkat pengangguran didominasi oleh anak muda. Baik anak muda yang tidak sekolah, yang lulus SMA, bahkan banyak juga lulusan sarjana tapi mengalami pengangguran. Kementerian riset, teknologi, dan Pendidikan Tinggi mencatat sekitar 8,8 % dari total 7 juta pengangguran di Indonesia adalah sarjana. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan, apalagi daya saing semakin kuat, begitu pula dengan pekerja asing yang datang ke Indonesia.³

Maka dengan penyelenggaraan program keterampilan, salah satunya program APHP di Madrasah dianggap cukup relevan untuk menekan permasalahan

³ “Upaya Mengatasi Pengangguran Terdidik”, <https://syariah.uinsaid.ac.id/upaya-mengatasi-pengangguran-terdidik/>. Diakses 17 Januari 2019, Pukul 02.30 WIB.

tersebut. Seperti yang telah diketahui, pada umumnya program keterampilan banyak ditemukan pada Sekolah Menengah Kejuruan. Tentunya juga sangat jarang diterapkan pada madrasah. Berbeda dengan Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun ini, yang mana di madrasah tersebut terdapat program keterampilan layaknya yang ada di SMK. Pelaksanaan program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun, tidak dapat berjalan maksimal tanpa manajemen yang baik. Maka dari itu peran manajemen sangat diperlukan agar Program Keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun dapat terlaksana secara maksimal.

Selain itu, di Desa Glonggong Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun merupakan suatu daerah yang terdiri dari sektor pertanian dan sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Hal ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi madrasah untuk menyelenggarakan program Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian bagi siswanya yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan bekal keilmuan yang dimiliki tersebut melalui program yang terselenggara, menjadikan siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat ketika terjun dalam suatu pekerjaan. Hal ini juga terbukti dari sebagian alumni yang telah membuka UKM di sekitar rumahnya melalui program APHP yang mereka dapat selama di bangku madrasah.⁴

Berdasarkan keterangan dari Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun memiliki 2 Keterampilan yaitu Keterampilan APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian) dan Teknik Elektro. Dengan terselenggarakannya Program Keterampilan yang ada di MAN 3 Madiun ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar lebih baik dan tentunya dapat menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas. Namun hal ini, peneliti memilih program APHP sebagai bahan penelitian, karena program

⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/18/1/2023.

Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian ini sangat cocok jika diterapkan pada kawasan yang mayoritas terdiri dari sektor pertanian seperti di Desa Glonggong Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun ini. Selain itu, sebagian besar orang tua siswa juga bermatapencarian sebagai petani. Sehingga nantinya bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, dapat meneruskan atau bahkan mengembangkan hasil pertanian yang orang tua mereka miliki dengan *skill/kemampuan* yang telah diajarkan di bangku madrasah. Hal ini juga terbukti dari hasil praktek yang siswa ciptakan yaitu berupa produk nabati dan hewani, seperti nata de coco, bakso sapi/ayam, manisan, kurma, dan lain sebagainya. Hasil tersebut mereka jual dan pasarkan di koperasi sekolah dan sebagian di lingkungan sekitar madrasah.⁵

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menelaah lebih dalam tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran melalui program APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian). Laporan hasil penelitian ini akan penulis jelaskan didalam skripsi yang berjudul **“MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM APHP (AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN) DI MAN 3 MADIUN.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka telah ditemukan beberapa fokus masalahnya, yaitu bagaimana manajemen pembelajaran program APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian) pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun, yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun. Sebagai Madrasah Aliyah berbasis Keterampilan, MAN 3 Madiun mampu menyelenggarakan program APHP tersebut sebagai ajang bagi siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, agar memiliki

⁵ Lihat transkrip dokumentasi kode : 10/D/1/2/2023.

bekal keterampilan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia kerja.

C. Rumusan Masalah

Untuk membatasi fokus penelitian tersebut, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan seperti berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran program APHP di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program APHP di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran program APHP di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis perencanaan pembelajaran program APHP di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun
2. Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran program APHP di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun
3. Mengetahui dan menganalisis evaluasi pembelajaran program APHP di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. **Secara teoritis.** Penelitian ini menjadi salah satu tambahan ilmu pengetahuan tentang manajemen pembelajaran program APHP bagi siswa, khususnya untuk MA/MAN yang menerapkan program APHP.

2. Secara praktis:

a. Bagi IAIN Ponorogo

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi pada manajemen pembelajaran yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi sebagai salah satu modal masa depan mahasiswa yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan dunia.

b. Bagi lembaga pendidikan di Indonesia

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya lembaga pendidikan yang menerapkan program APHP agar tetap meningkatkan manajemen pembelajaran lebih efektif dan efisien.

c. Bagi para peneliti dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi para peneliti maupun masyarakat umum mengenai manajemen pembelajaran program APHP untuk mencetak generasi siap kerja yang lebih unggul.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai media belajar untuk menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan tentang manajemen pembelajaran program APHP bagi sekolah/madrasah serta dapat juga digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan agar dapat dipahami dengan jelas, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan. Penelitian dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari subbab yang saling berkaitan. Sistematika pembahasan skripsi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I terkait dengan Pendahuluan yaitu berupa gambaran umum untuk memberikan dasar pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan mengenai Kajian Teori, Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pikir. Pembahasan pada Bab II meliputi teori tentang manajemen pembelajaran, program keterampilan, APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian), dan Generasi siap kerja. Sedangkan kajian penelitian terdahulu berfungsi untuk melihat acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III menjelaskan mengenai metode penelitian yaitu berupa alasan dan bagaimana proses metode penelitian dilaksanakan. Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti dan lokasi penelitian, data dan sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV memuat uraian mengenai gambaran latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah penutup, merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV. Pada bab ini diperlukan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen

Manajemen pada dasarnya merupakan sebuah proses pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk memperoleh tujuan atau sasaran tertentu.⁶ Secara sederhana *management* diartikan sebagai pengelolaan, yakni mengelola atau menata organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Manajemen menurut Fattah diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seseorang manajer atau pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).⁸

Sedangkan G.R. Terry menerangkan bahwa manajemen sebagai sebuah proses yang khas dan terdiri atas tindakan-tindakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan guna menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹

Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Artinya bahwa pendidikan dengan manajemen yang baik tentunya akan menghasilkan pendidikan yang baik pula. Dalam pendidikan

⁶ Muhaimin, at.al, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, 4.

⁷ Syafaruddin & Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: Perdana Publishing, 2011), 16.

⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

⁹ Kusworo, *Manajemen Konflik dan Perubahan dalam Organisasi* (Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2019), 3.

manajemen dapat diartikan sebagai aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁰

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹¹ Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan..¹²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat

¹⁰ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Teori, Model Aplikasi, (Jakarta: Grasindo, 2003), 1.

¹¹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 6.

¹² Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, 74.

belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

c. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Pembelajaran (*learning*) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan factor lingkungan belajarnya, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian dan pembelajaran. Pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks. Artinya, kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan.¹³

Menurut Ambarita, “Manajemen Pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama, sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.” Lebih lanjut menurut Ardiansyah, Konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian,

¹³ B. Uno. Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 203.

pengarahan dan penilaian, pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif.¹⁴

Manajemen Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengendalikan guna mencapai perubahan kemampuan peserta didik dalam melihat, berfikir, merasakan, dan mengerjakan melalui berbagai pengalaman baik itu bersifat intelektual, emosional, maupun motorik. Selain itu, manajemen pembelajaran dapat pula dapat dipahami sebagai tata kelola belajar peserta didik. Untuk itu manajemen pembelajaran bertujuan untuk mengelola belajar peserta didik agar materi menjadi mudah dipahami. Adapun manfaat manajemen pembelajaran bagi peserta didik adalah (a) memberikan kenyamanan dalam belajar, (b) waktu belajar menjadi teratur, (c) ruangan belajar kondusif, dan (d) penguasaan materi menjadi lebih mudah.¹⁵

Manajemen pembelajaran tidak terlepas dari tugas pokok guru sebagaimana dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan konsep perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didasarkan atas kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator-indikatornya beserta tujuan pembelajaran. Berdasarkan tujuan pembelajaran, guru juga diharapkan untuk merencanakan model, strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran, untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁶

Menurut William A. Shcrode dan Dan Voice, Jr. fungsi manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi . Berikut penjelasan ketiga fungsi manajemen pembelajaran tersebut:

¹⁴ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta : Penerbt Dee Publish, 2018), 123.

¹⁵ Nursalim, *Manajemen Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 161-162.

¹⁶ Mathias Gemnafle1, John Rafafy Batlolona, *Manajemen Pembelajaran*, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 31.

1. Perencanaan adalah mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Dalam mengawali setiap aktivitas pada sebuah pekerjaan dalam organisasi pendidikan, diperlukan fungsi perencanaan sebagai tahapan pertama untuk menentukan arah dan tujuan organisasi ke depan.¹⁷Selain itu, perencanaan menurut Harjanto adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dan bernilai. Dalam mengembangkan perencanaan, menurut Sanjaya bahwa “Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni program penyusunan waktu, program tahunan, program semester, silabus, dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”.
2. Pelaksanaan (*actuating*) adalah aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian kegiatan secara nyata. Suatu perencanaan dan pengorganisasian tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan apabila tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk pelaksanaan dalam kegiatan. Jika diibaratkan perencanaan dan pengorganisasian merupakan garis start, sedangkan *actuating* itu merupakan suatu tindakan menuju tujuan yang diinginkan berupa garis finish, tidak dapat dicapai tanpa adanya suatu tindakan.¹⁸Pelaksanaan dapat juga dikatakan sebagai tahap operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran /pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Menurut Hamalik, “Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu

¹⁷ Roni Angger Aditama, S.Sos., *Pengantar Manajemen (Teori dan Aplikasi)*, (Malang: AF Publishing, 2020), 11.

¹⁸ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*, (Medan:UMSU Press, 2020), 34.

proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula.

Lebih lanjut menurut Muslich, “Secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau KBM menampakkan beberapa hal, yaitu pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan perilaku mengajar.”

a. Pengelolaan Tempat Belajar/Ruang Kelas

Tempat belajar seperti ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Pengelolaan tempat belajar meliputi pengelolaan beberapa benda/objek yang ada di dalam ruang belajar, seperti meja, kursi, pajangan sebagai hasil karya siswa, perabot sekolah, atau sumber belajar yang ada di kelas.

b. Pengelolaan Bahan Mengajar

Dalam mengelola bahan pelajaran, guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, dan penyediaan program penilaian yang memungkinkan semua siswa mampu untuk kemampuan mendemonstrasikan kinerja sebagai hasil belajar. Dalam pengelolaan bahan pelajaran guru perlu memiliki kemampuan merancang pertanyaan produktif dan mampu menyajikan pertanyaan sehingga memungkinkan semua siswa terlibat, baik secara mental maupun fisik.

c. Pengelolaan Kegiatan dan Waktu

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Menurut Muslich,

“...idealnya, kegiatan pembelajaran untuk siswa pandai harus berbeda dengan siswa yang memiliki kemampuan sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama. Dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran, teknik bertanya, penyediaan umpan balik yang bermakna, penilaian yang mendorong siswa berkinerja juga menentukan keberhasilan pembelajaran.

d. Pengelolaan Siswa

Menurut Muslich, dalam rangka mengembangkan kemampuan individual dan sosial, pengaturan siswa dalam belajar hendaknya berganti-ganti antara secara perorangan, berpasangan, dan berkelompok. Pengaturan ini tentu disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar yang akan dipelajari. Oleh karena itu, mereka belajar secara berpasangan atau berkelompok, guru harus mendorong tiap siswa untuk berperan serta dalam kelompok tersebut. Meminta siswa yang tidak berperan aktif untuk memberikan pendapat terhadap pendapat siswa lain atau melaporkan hasil kerja kelompok, merupakan contoh cara mendorong siswa tersebut.

e. Pengelolaan Sumber Belajar

Menurut Muslich, “dalam mengelola sumber belajar sebaiknya guru mempertimbangkan sumber daya yang ada di sekolah dan melibatkan orang-orang yang ada di dalam sistem sekolah tersebut”. Pemanfaatan sumber dari lingkungan sekitar diperlukan dalam upaya menjadikan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat setempat.

Lingkungan tidak hanya berperan sebagai media belajar melainkan juga sebagai objek kajian (sumber belajar) penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat anak merasa senang dalam belajar. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan

seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.

f. Pengelolaan Perilaku Mengajar

Perasaan tersinggung, terhina, terancam merasa disepelekan, merupakan contoh perasaan yang akan mengganggu otak siswa. Menurut Muslich, mengungkapkan hasil penelitian internasional yang menyatakan bahwa kebutuhan anak mencakup 5 hal, yaitu dipahami, dihargai, dicintai, merasa bernilai, aman. Sejalan dengan kelima hal tersebut, Muslich juga mengungkapkan beberapa perilaku guru diantaranya adalah “mendengarkan siswa, menghargai siswa, mengembangkan rasa percaya diri siswa, memberi tantangan, dan menciptakan suasana tidak takut salah/gagal dalam diri siswa”.¹⁹

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa melakukan kegiatan pembelajaran guru harus melakukan kegiatan pengelolaan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan baik. Pengelolaan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajarannya diantaranya adalah kegiatan pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan perilaku mengajar.

3. Evaluasi adalah proses sistematis mengumpulkan dan menganalisis data untuk menentukan apakah dan untuk apa tujuan atau gelar dapat tercapai. Selain itu, beliau juga memaparkan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis mengumpulkan dan menganalisis data untuk menambil

¹⁹ Ibid, 5-10.

keputusan.²⁰Evaluasi adalah salah satu alat untuk mengetahui hasil kemajuan belajar peserta didik yang harus dilakukan dengan baik. Gronlund dan Linn (dalam Wiyono:2007:1) menyatakan, bahwa “evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran”.

Sedangkan menurut Setyosari, bahwa “evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan dan menggunakan teknik untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada atau yang terjadi dalam pembelajaran”. Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, taraf perkembangan, atau taraf pencapaian kegiatan belajar siswa.²¹

2. Program Keterampilan

Pendidikan keterampilan merupakan kecakapan yang secara praktis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup, khususnya kecakapan yang bersifat teknis untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi persoalan kerja. Kecakapan itu melingkupi aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan. Pendidikan keterampilan dapat dilakukan melalui kegiatan intra/ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek pengembangan diri.

Dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3, pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan social,

²⁰ Dr. Ferdinan, *Evaluasi Program Pendidikan Islam*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2022), 3.

²¹ Entin Fuji Rahayu, “Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 24 No. 5, Maret 2015), 359.

kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.²² Keterampilan atau juga biasa disebut vokasional merupakan salah satu titik focus dalam penelitian ini. Vokasional (*vocational*) adalah kata sifat (*adjective*). Vokasional berkaitan atau berhubungan dengan sifat-sifat okupasi atau pekerjaan. Vokasional berkaitan juga dengan skill khusus, pendidikan, pelatihan atau *training skill* atau perdagangan untuk pengembangan karir. Pendidikan vokasional berkaitan dengan pengembangan keilmuan yang mempelajari sifat-sifat pekerjaan, aspek pekerjaan, jalur dan jenjang karir kerja melalui pengembangan kompetensi atau skill kerja yang dibutuhkan di dunia kerja. Proses pengembangan ke-vokasi-an seseorang membutuhkan pendidikan dan pelatihan yang disebut dengan pendidikan dan pelatihan vokasional (keterampilan).²³

3. APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian)

Agribisnis adalah bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu maupun di hilir. Penyebutan "hulu" dan "hilir" mengacu pada pandangan pokok bahwa agribisnis bekerja pada rantai sektor pangan (*food supply chain*). Agribisnis, dengan perkataan lain, adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan.

Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Dalam konteks manajemen agribisnis di dalam dunia akademik, setiap elemen dalam produksi dan distribusi pertanian dapat dijelaskan sebagai aktivitas agribisnis. Agribisnis adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (Soekartawi, 2010:32). Sedangkan menurut Arsyad, dkk

²² M. Nailul Author, "*Integrasi Pendidikan Keterampilan dalam Kurikulum Madrasah di MAN Kendal*", (Skripsi, IAIN, Semarang, 2008), 12-14.

²³ Putu Sudira, "*TVET Abad XXI Filosofi, Teori, Konsep, dan Strategi Pembelajaran Vokasional*", (Yogyakarta: UNY Press, 2016), 5-6.

(dalam Soekartawi, 2010:32), agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas.

Agribisnis dapat dipandang dari sisi mikro maupun makro. Sisi mikro, agribisnis itu sebagai suatu unit bisnis di bidang pertanian yang senantiasa melakukan pertimbangan-pertimbangan secara rasional, mulai dari memperoleh bibit, pemeliharaan, penanganan pasca panen, hingga melakukan pemasaran.²⁴ Oleh karena itu, seseorang yang hendak terjun dibidang agribisnis harus memahami konsep-konsep manajemen dalam agribisnis yang meliputi pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, tingkatan manajemen, prinsip-prinsip manajemen dan bidang-bidang manajemen.²⁵

Dalam program pendidikan khususnya dalam madrasah-sekolah berbasis keterampilan, program agribisnis atau yang dapat juga disebut APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian) ini cukup diminati oleh peserta didik karena dalam pembelajaran memuat materi tentang bahan - bahan makanan dari hasil pertanian yang kemudian diolah menjadi lebih bervariasi dan inovatif sehingga sangat menarik untuk di pelajari. Pembelajaran keterampilan APHP merupakan salah satu kompetensi yang diberikan sekolah dan harus dikuasai oleh peserta didik yang memilih program ini, mengingat pembelajaran ini sangat kompleks karena mencakup bidang pengetahuan dan keterampilan sekaligus. Keterampilan APHP ini memiliki tujuan utama memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara, baik secara mandiri maupun untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangannya.²⁶

²⁴ N. Suparta, *Pendekatan Holistik Membangun Agribisnis. Cetakan I*, (Denpasar : CV. Bali Media Adhikarsa, 2005), 12.

²⁵ Abd. Rahim, Diah Retno Dwi Astuti, *Sistem Manajemen Agribisnis*, (Makassar: State University of Makassar Press, 2005), 7.

²⁶ Farid setyawan, et.al., *Manajemen Pembelajaran Program TPHP (Teknologi Pengelolaan Hasil Pertanian) Di SMKN 5 Bojonegoro*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Tahun 2020, 2.

Program pendidikan keterampilan pada Madrasah Aliyah bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara, baik secara mandiri maupun untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangannya. Program pendidikan keterampilan pertanian pada Madrasah Aliyah bertujuan menyiapkan siswa untuk mengisi kebutuhan dunia kerja yang bertumpu pada perekonomian kerakyatan, yang berkaitan dengan bidang pertanian.

Kurikulum keterampilan pertanian pada Madrasah Alitah yang dibuka pada tahun 1999/2000 terdiri dari empat jenis keterampilan pertanian, yaitu :

- a. Keterampilan Pertanian (mayor budi daya ternak unggas dan minor budi daya tanaman).
- b. Keterampilan Pertanian (mayor budi daya ternak mamalia dan minor budi daya tanaman).
- c. Keterampilan Pertanian (mayor budi daya ikan air tawar dan minor budi daya tanaman).
- d. Keterampilan Pertanian (Penanganan dan Pengolahan Hasil Pertanian).

Kurikulum keterampilan pertanian dirancang dan disusun untuk mencapai tujuan program keterampilan pada Madrasah Aliyah. Kurikulum ini merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah.

Program pengajaran keterampilan pertanian pada Madrasah Aliyah terdiri dari program pokok dan program penunjang. Program pokok diselenggarakan di tingkat II pada caturwulan (cawu) 4,5,6 dan di tingkat III pada cawu 7 dan 8. Sedangkan program penunjang diselenggarakan di tingkat III pada cawu 9.

a. Program Pokok

Program pokok merupakan program inti, yang pada awal program (tingkat II) disajikan kompetensi/kemampuan-kemampuan dasar sesuai dengan masing-masing jenis keterampilan pertanian. Penyajian kompetensi kemampuan-kemampuan dasar pada awal program tersebut dimaksudkan untuk memberikan bekal yang kuat kepada siswa, sehingga diharapkan tamatannya mampu beradaptasi dengan ragam komoditas/jenis usaha di dunia kerja sesuai dengan jenis keterampilannya. Kemudian pada akhir program (tingkat III) disajikan kompetensi-kompetensi utuh berproduksi, yang dikemas dalam bentuk paket-paket keterampilan berproduksi sesuai dengan jenis program keterampilan yang dipelajari.

Pada hakekatnya antara kompetensi dasar keterampilan dan paket keterampilan merupakan satu kesatuan utuh dalam membekali siswa untuk mampu melakukan teknis berproduksi atau menangani dan mengolah hasil pertanian. Paket-paket keterampilan yang disajikan dalam GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran) tersebut merupakan contoh-contoh paket keterampilan yang penerapannya (jenis komoditasnya) dapat disesuaikan dengan kondisi potensi sekolah dan lingkungan sekolah.²⁷

b. Program Penunjang

Program penunjang merupakan program yang bersifat pendukung dalam membekali siswa untuk mampu berwirausaha, sehingga pada akhirnya memiliki kompetensi melakukan usaha di bidang pertanian. Program penunjang tersebut berisi tentang kompetensi dasar pengelolaan usaha dengan skala usaha industri rumah tangga/bidang pertanian rakyat. Kompetensi tersebut secara utuh disajikan di akhir tingkat III yaitu pada cawu 9. Namun demikian, pada cawu sebelumnya

²⁷Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Keterampilan Pertanian (Pedoman Pelaksanaan) Pada Madrasah*, (Departemen Agama RI, 1999), 5-10.

sebagian sub-kemampuan pengelolaan usaha telah diintegrasikan pada kegiatan pembelajaran yang ada di dalam paket-paket keterampilan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Manajemen Pembelajaran Program TPHP (Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian) di SMKN 5 Bojonegoro

Penelitian ini dilakukan oleh Farid Setyawan dan M.Syahidul Haq Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Manajemen Pembelajaran Program TPHP (Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian) di SMKN 5 Bojonegoro”.

Hasil dari penelitian ini yaitu : (1) Faktor pendukung manajemen pembelajaran TPHP (teknologi pengolahan hasil pertanian) di SMKN 5 Bojonegoro adalah adanya kerja sama dengan pihak luar, seperti: Joint Operating Body Pertamina Petrochina East Java (JOB P-PEJ), Dinas Lingkungan Hidup Bojonegoro, Universitas Brawijaya Malang, PT. Satelit Sriti Pasuruan, PT. TMS-Suntory Garuda Sidoarjo, PT. Bahana Multi Teknik (PT. BMT) Bojonegoro, PT. Duta Surya Mulia (PT. DSM) Bojonegoro, dan Tamosa Group Bojonegoro. Sedangkan faktor internal pendukung yaitu guru cukup kompeten dalam bidangnya, dan Lahan yang tersedia dalam praktikum tersedia cukup luas.(2) Faktor penghambat manajemen pembelajaran TPHP (teknologi pengolahan hasil pertanian) di SMKN 5 Bojonegoro adalah kurangnya waktu praktikum karena keterbatasannya waktu yang di tentukan karena jam pembelajaran teori 6 jam itu membuat siswa menjadi bosan dan ramai sendiri, kemudian keterbatasannya fasilitas praktikum yang masih kurang untuk siswa terkadang siswa membawa alat sendiri dari rumah untuk praktikum.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah peneliti meneliti tentang manajemen pembelajaran program TPHP yang ada di SMKN 5 Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu mengenai manajemen pembelajaran

program APHP yang ada di MAN 3 Madiun. Namun keduanya, memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

2. Penguatan Sikap Tindak Wirausaha Melalui Pendidikan teknologi Pengolahan Hasil Pertanian.

Penelitian ini diteliti oleh Asih Kuswardinah dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini bertujuan menumbuhkan minat wirausaha anggota KWT melalui pendidikan wirausaha dan teknologi pengolahan hasil pertanian, sebagai upaya pengentasan kemiskinan khususnya keluarga wanita tani. Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menemukan model menguatkan sikap tindak wirausaha melalui pemberdayaan KWT. Selanjutnya diharapkan menghasilkan modul wirausaha dan teknologi pengolahan hasil pertanian. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dengan data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat pengetahuan siswa paska pendidikan pada kategori baik; (2) terbukti ada peningkatan pengetahuan siswa paska pendidikan. Berdasarkan temuan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan khususnya untuk dinas terkait di Kabupaten Semarang, yakni: Bagi Dinas Pertanian: akan lebih tepat memasukan program kewirausahaan; pengolahan pangan hasil pertanian (lokal). ke dalam program kerja rutin KWT.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana cara dalam menemukan model penguatan sikap tindak wirausaha melalui pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui pendidikan teknologi pengolahan hasil pertanian (TPHP). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah dengan menggunakan penelitian tindakan dengan data kuantitatif. Sedangkan, penelitian yang saya lakukan mendeskripsikan bagaimana manajemen pembelajaran program APHP yang ada di

MAN 3 Madiun, terkait bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dengan data kuantitatif. Tentu berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, karena penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

3. *Implementasi Perencanaan Karir Semasa New Normal pada Siswa Kelas XII Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau*

Penelitian ini ditulis oleh Abdi Nanda, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dengan judul “Implementasi Perencanaan Karir Semasa New Normal pada Siswa Kelas XII Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau”. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Metode Kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna, makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya atau data yang tampak.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan Karir semasa *New Normal* pada Siswa kelas XII Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian adalah pengenalan, pemahaman dan pementapan pengetahuan bahan, alat, gizi dan nutrisi nabati maupun hewani dan bahan lain hasil pertanian yang siap diolah. (2) Persiapan Perencanaan Karir Siswa kelas XII Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian adalah orientasi dan informasi perguruan tinggi dari Guru Bimbingan Konseling, Orientasi dan informasi dunia kerja dari Kepala Jurusan, Kepala Labor, dan Humas serta tambahan orientasi dan informasi karir lainnya yang didapat dari alumni dan kakak-kakak senior. Sedangkan faktor penghambat khusus produksi roti adalah bahan dan alat akan dibutuhkan kembali saat mengulang produksi roti yang sebelumnya kurang sempurna.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penelitian ini mendeskripsikan temuan mengenai perencanaan karir siswa semasa *new normal* pada Kelas XII Jurusan Agribisnis pengolahan Hasil Pertanian di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau secara mendalam. Sedangkan, penelitian yang saya lakukan adalah menggali informasi mengenai manajemen pembelajaran program APHP yang ada di MAN 3 Madiun. Tentu hal ini sangat berbeda, karena pada penelitian ini lebih membahas mengenai perencanaan karier siswa semasa *new normal* pada jenjang SMK. Namun, keduanya memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diuraikan secara deskriptif. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengendalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif yang berarti lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus.²⁸

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan prosedur analisa yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya dan penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁹ Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian lainnya. Bogdan dan Biklen mengemukakan lima karakteristik yang melekat pada penelitian kualitatif yaitu; *naturalistic, descriptive data, concern with process, inductive, and meaning*.³⁰

Penggunaan jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian akan menghasilkan data deskriptif dan fenomena yang diamati. Yang mana mengupayakan jawaban-jawaban yang didapat melalui deskripsi komprehensif yang berkaitan dengan

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 27.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

³⁰ Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 2.

ungkapan, persepsi, tindakan dan kondisi sosial yang ada di MAN 3 Madiun melalui paparan yang mendalam dari observasi lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif harus memiliki teori atau pemahaman yang luas sehingga mampu menjadi “*human instrument*” yang baik yang dapat menjadi alat pengumpul data. Untuk menjadi instrumen yang baik peneliti harus memiliki wawasan yang luas, baik wawasan yang bersifat teoritis dan wawasan yang berkaitan dengan konteks yang bersifat sosial yang sesuai dengan yang diteliti. Jika peneliti tidak memiliki wawasan yang luas maka peneliti akan kesulitan memahami kondisi yang terjadi dan tidak dapat melakukan analisis secara mendalam terhadap data yang diperoleh, sehingga sulit membuka pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lincoln dan Guba mendefinisikan lokasi penelitian sebagai “*focus determined boundary*” yang secara harfiah dapat diartikan sebagai batas yang ditentukan oleh focus atau objek penelitian. Sehingga, dapat diartikan bahwa fokus penelitian membawa implikasi terkait batas penelitian yang akan ditentukan. Pada penelitian lapangan ini batas yang ditentukan yakni secara geografis dan demografis di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun yang terletak di Kecamatan Dolopo, tepatnya berlokasi di Jl.Raya Ponorogo KM/17.7, Desa Glonggong Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Peneliti tertarik mengambil lokasi di MAN 3 Madiun ini karena ingin mengetahui tentang manajemen pembelajaran program APHP dalam mencetak generasi siap kerja bagi siswa.

Menurut Sugiyono tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan.³¹ Adapun alokasi waktu yang

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 24.

digunakan untuk penelitian ini, dilaksanakan dalam waktu 6 bulan dengan tahapan dua bulan pertama observasi, diawali penyusunan proposal dan seminar proposal; dua bulan kedua adalah melaksanakan tahapan penelitian yang meliputi penggalan data dan analisis data; dua bulan ketiga tahapan laporan hasil penelitian dan konsultasi skripsi.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari sumber data melalui;

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara dilakukan dengan kepala bagian/guru pengajar program APHP MAN 3 Madiun, wakil kepala bagian kurikulum MAN 3 Madiun, dan beberapa siswa yang telah melaksanakan pembelajaran program APHP tersebut untuk mengetahui terkait manajemen pembelajaran program APHP di MAN 3 Madiun, dengan mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam menerapkan program tersebut.
2. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sebenarnya di lapangan dan sejumlah hal penting seperti kondisi di lingkungan madrasah, kegiatan program pembelajaran APHP yang dilaksanakan madrasah, dan bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasinya di madrasah dalam menerapkan pembelajaran program APHP tersebut di MAN 3 Madiun
3. Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam menerapkan program pembelajaran APHP, serta keterlibatan guru pengajar program APHP dan seluruh warga madrasah untuk tetap *survive* dan senantiasa memberikan karya maupun prestasi pada program ini di segala kondisi.

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula di lapangan.³² Sumber data primer bisa langsung diperoleh dari sumbernya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah 1) Kepala Madrasah, 2) Wakil Kepala bidang Kurikulum MAN 3 Madiun, 3) Kepala Program /Guru Pengajar Program APHP MAN 3 Madiun, 4) Siswa MAN 3 Madiun yang telah melaksanakan pembelajaran Program APHP tersebut.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.³³ data ini diperoleh dari catatan, buku, majalah, atau dokumen-dokumen dari pihak yang terkait. data-data dari hasil penelitian, tulisan tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian secara obyektif. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer dan prosedur pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam, dokumentasi dan adanya observasi. Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

³² Moh.Pabundu Tika, "Metode Riset Bisnis", (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2006), 57.

³³ Iqbal Hasan, "Analisis Data Penelitian dengan Statistik", (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004), 19.

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.³⁴ Data yang diperoleh yakni data verbal dengan memanfaatkan menulis secara langsung serta memanfaatkan alat perekam (*tape recorder*).³⁵

Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang manajemen pembelajaran program APHP di MAN 3 Madiun. Pihak yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, wakil kepala bidang kurikulum MAN 3 Madiun, kepala /guru pengajar program APHP, dan beberapa siswa yang melaksanakan pembelajaran Program APHP di MAN 3 Madiun.

2. Observasi

Observasi merupakan tindakan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan secara langsung. Dimiyati menjelaskan bahwa observasi adalah pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian maupun informasi dalam setting selama pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis tanpa menampakkan diri sebagai seorang peneliti. Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala.³⁶ Selama dalam proses observasi ini peneliti membuat *field notes* selama dan sesudah proses observasi berkenaan dengan peristiwa atau fenomena penting yang ada dalam konteks penelitian dan subjek penelitian.³⁷ Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, yang mana peneliti ikut berpartisipasi menjadi bagian dari kelompok yang diteliti. Peneliti sebagai

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224-225.

³⁵ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 2 No. 2 (Agustus, 2016), 154.

³⁶ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 115.

³⁷ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 2 No. 2 (Agustus, 2016), 154.

pengamat dan partisipan, belajar melalui pengalaman langsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, tentang manajemen pembelajaran program APHP di MAN 3 Madiun, yaitu terkait proses manajemen yaitu pelaksanaan.

3. Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah menyatakan definisi dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Studi dokumen merupakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif ini. Arikunto mendefinisikan dokumentasi sebagai “Setiap bahan tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.” Terdapat berbagai jenis dokumen yaitu dokumen pribadi, dokumen resmi, dan foto.³⁸ Studi dokumen diharapkan mampu menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.³⁹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan sejak tahap wawancara, bila jawaban wawancara dirasa belum memuaskan, maka pertanyaan wawancara akan di kembangkan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

1. *Data Condensation* (kondensasi data)⁴⁰

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris

³⁸ Salim & Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 126.

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 240.

⁴⁰ Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (SAGE Publications: Singapore, 2014), 12.

lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal itu disebabkan pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinu atau terus menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di analisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditransformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan parafrase.

Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menerapkan pembelajaran program APHP kemudian menitik fokuskan informasi terhadap proses manajemen pembelajaran program APHP tersebut dalam mencetak generasi siap kerja bagi siswa di MAN 3 Madiun.

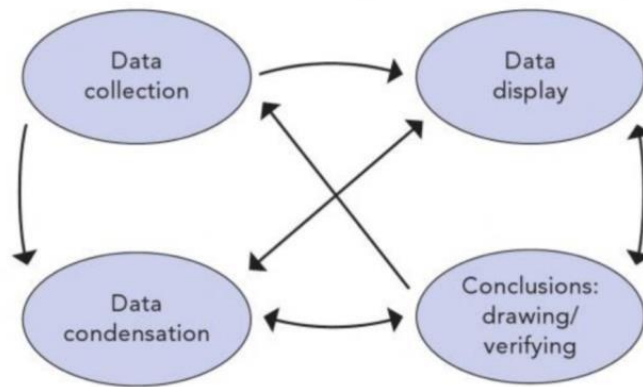
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah kondensasi data tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Umumnya penyajian data yang digunakan yakni teks yang bersifat naratif.

3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan)⁴¹

Langkah yang berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah di sampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Namun apabila bukti-bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan.

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 252.



Gambar 3.1. Komponen dalam Analisis Data

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan menggunakan ketekunan dan pendekatan triangulasi. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait penelitian yang dilakukan.⁴² Dalam hal ini, peneliti membaca berbagai referensi buku dan menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang terkait untuk memperluas dan mempertajam penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan secara benar dan terpercaya. Sedangkan, pendekatan triangulasi yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data wawancara antar responden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori atau pandangan tokoh-tokoh ahli di bidang penelitian ini.⁴³

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maupun valid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Triangulasi teknik pengumpulan data yakni dengan menggabungkan antara teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 272.

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 253-254.

trangulasi sumber data yakni dengan menggabungkan data yang diperoleh dari Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, Kepala program APHP/guru pengajar APHP, dan siswa MAN 3 Madiun.

G. Tahap Penelitian

Rancangan penelitian kualitatif diibaratkan oleh Bogdan, seperti orang piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang di tempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki objek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berpikir dan melihat objek dan aktivitas orang yang ada sekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya.⁴⁴

Tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut;

a. Persiapan

- 1) Menyusun Rancangan Penelitian
- 2) Memilih Lapangan
- 3) Mengurus Perizinan
- 4) Menjajagi dan Menilai Keadaan
- 5) Memilih dan Memanfaatkan Informan
- 6) Menyiapkan Instrumen Penelitian

b. Lapangan

- 1) Memahami dan memasuki lapangan
- 2) Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)⁴⁵

c. Pengolahan Data

- 1) **Reduksi Data**, data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

⁴⁴ Amirotn Sholikhah, "Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif", Jurnal KOMUNIKA, Vol. 10, No. 2, Juli - Desember 2016, 350.

⁴⁵ Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif ; Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta : PT. RajaGrafindopersada, 2003), 123.

2) **Display Data**, data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3) **Analisis Data**, contoh analisis data yang dipergunakan seperti model Content Analisis, yang mencakup kegiatan klarifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria-kriteria dalam klarifikasi, dan menggunakan teknik analisis dalam memprediksikan.

4) **Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi**, dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

5) **Meningkatkan Keabsahan Hasil**

a. Kredibilitas (Validitas Internal)

Keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan; pengamatan secara terus menerus; triangulasi, baik metode, dan sumber untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain dilakukan untuk mempertajam tilikan kita terhadap hubungan sejumlah data; pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian; menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk rekaman, tulisan, copy-an, dll; membercheck yaitu pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

b. Transferabilitas

Bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

c. Dependabilitas dan Conformabilitas

Dilakukan dengan audit trail berupa komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.

6) Narasi Hasil Analisis

Pembahasan dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk teks tertulis atau bentuk-bentuk gambar mati atau hidup seperti foto dan video dan lain-lain. Dalam menarasikan data kualitatif ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu; 1) Tentukan bentuk (form) yang akan digunakan dalam menarasikan data. 2) Hubungkan bagaimana hasil yang berbentuk narasi itu menunjukkan tipe/bentuk keluaran yang sudah di desain sebelumnya, dan. 3)Jelaskan bagaimana keluaran yang berupa narasi itu mengkoparasikan antara teori dan literasi-literasi lainnya yang mendukung topik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya MAN 3 Madiun

MAN 3 Madiun berdiri karena dilatarbelakangi dengan adanya sebuah ide untuk mendirikan pendidikan yang bersifat Islami pada jenjang pendidikan tingkat atas di desa Doho dengan konsep Madrasah Terpadu (jenjang pendidikan dasar / MIN Doho, jenjang pendidikan menengah pertama / MTsN Doho dan jenjang pendidikan menengah atas / MAN Doho) dengan pertimbangan dari aspek fisiologis dan sosiologis:

- a. Desa Doho bermasyarakat Agamis dengan mayoritas agama islam dan peradaban masyarakat maju.
- b. Adanya 2 Madrasah Tsanawiyah di desa Doho sendiri yaitu MTsN Doho dan MTs PSM Doho
- c. Di Desa Doho ada 2 MIS, yaitu MI Darul Ulum dan MI Mambaul Hikmah
- d. Di Desa Doho ada Madrasah Diniyah yang keduanya sangat potensial dalam pengembangan Agama Islam.

Dengan adanya tamatan madrasah tersebut perlu adanya tempat pendidikan terpadu guna menampung tamatan yang berlokasi di desa Doho. Hal tersebut telah disampaikan Bupati Kepala Daerah TK.II Madiun pada peresmian gedung MTsN Doho Dolopo Madiun pada saat itu.

Himbauan Bupati ditindaklanjuti oleh Bapak Wasit,SH (Kepala MTsN Doho), dan Bapak Badjuri, BA (guru MTsN Doho). Pada tanggal 1 maret 1987 diadakan pertemuan pertama dengan menghadirkan tokoh masyarakat dari kecamatan Dolopo, Kebonsari dan Dagangan. Sehingga, akhirnya mereka

memutuskan di Desa Doho perlu didirikan Madrasah Aliyah dan berstatus filial (kelas jauh). Lalu, pada tanggal 4 April 1987 diadakan pertemuan kedua dan sekaligus ditetapkan sebagai tanggal terbentuknya Madrasah Aliyah Persiapan Filial di Desa Doho. Setelah usulan filial dirasa cukup, maka diteruskan ke Departemen Agama RI melalui Kandepag Kab. Madiun dan Kanwil Prov. Jatim. Keputusan Dirjen Binbaga Islam No. Kep/103/103/E/1987, tgl. 23 Desember 1987 nama Madrasah ini resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo Filial di Doho Dolopo Madiun. Akhirnya sesuai Keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 mengakhiri status filial menjadi Negeri penuh dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Dolopo yang terletak di jalan Sarwo Husodo 332 Desa Doho, Kec.Dolopo, Kab. Madiun.

Pada tahun 1998, memulai tatanan normatif baru, dari yang sebelumnya filial secara administratif mengikuti dan menindaklanjuti kebijakan Madrasah induk, , akhirnya mulai mendapat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan negeri dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Madiun mulai dari guru bidang studi, tenaga Kaur TU, Bendaharawan dan staff pelaksana kesekretariatan.

Setelah status Madrasah Aliyah Negeri berjalan selama kurun waktu 3 tahun, konsep Madrasah terpadu di desa Doho nampaknya kurang bisa terwujud karena aspek pengadaaan tanah. Maka pada tahun 2000 melalui proses musyawarah mufakat tim kecil antara Kepala Madrasah (Badjuri,BA) dan Bendaharawan (Mujahidin,S.Sos,M.Si.) disepakati relokasi ke desa Glonggong Kecamatan Dolopo dengan berbagai pertimbangan.

Maka pada tahun 2001 dimulailah relokasi MAN Doho ke desa Glonggong dengan nama MAN Dolopo, dilanjut konsep penataan tata letak tempat kerja Kantor TU. Kegiatan belajar mengajar di gedung baru desa Glonggong dengan 4 ruang kelas, sebagian sisanya masih menempati gedung lama pinjam pakai di desa Doho.

Dengan konsep Dwi Tunggal antara Kamad Badjuri, BA. dengan Mujahidin,S.Sos,M.si selanjutnya sebagai Ka.Ur.TU MAN Dolopo disepakati pembagian kerja tambahan untuk urusan internal mulai Pemdes dan masyarakat desa Glonggong sampai dengan Kantor Departemen Agama Kab.Madiun. Selanjutnya dengan adanya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 673 tahun 2016 Madrasah Aliyah Negeri Dolopo berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun.

2. Profil MAN 3 Madiun

NPSN	:	20580847
Nama Sekolah	:	Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun
Alamat	:	Jl.Raya Ponorogo KM/17.7
Kelurahan/Desa	:	Glonggong
Kecamatan	:	Dolopo
Kabupaten/Kota	:	Madiun
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon / HP	:	0351 368627
Jenjang	:	SEKOLAH MENENGAH ATAS / MADRASAH ALIYAH
Status (Negeri/Swasta)	:	Negeri
Tahun Berdiri	:	1997
Hasil Akreditasi	:	A

3. Letak Geografis MAN 3 Madiun

MAN 3 Madiun terletak di tepi jalan raya antara Kab.Madiun dan Kab. Ponorogo, yang bertepatan di desa Glonggong Kec. Dolopo Kab. Madiun Km. 17,7 bagian paling selatan wilayah Kab. Madiun. Jika ditarik garis median antara

kedua Kabupaten tersebut, posisi Madrasah ini berada ditengah-tengah membelah dua potensi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Kabupaten Ponorogo (MAN 1 dan MAN 2 Ponorogo) arah ke selatan, dan dua Madrasah di kota Madiun (MAN 1 dan MAN 2 Madiun) arah ke utara. Siswa yang berasal dari Kabupaten Madiun, untuk menjangkau Madrasah Aliyah Negeri di dua wilayah Kabupaten dan Kota tersebut menggunakan jasa transportasi bus dua kali. Kondisi sebaliknya, untuk menjangkau MAN 3 Madiun Kab.Madiun dari siswa yang berasal dari kedua wilayah Kabupaten dan Kota tersebut, cukup menggunakan satu kali jasa transportasi bus umum. Letak strategis tersebut menjadi lebih lengkap apabila melihat keberadaan dua Madrasah Aliyah Negeri lain di Kab.Madiun, yang berada diposisi paling barat berbatasan dengan Kab. Magetan.

4. Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Madiun

a. Visi

“Terbentuknya Insan Yang berprestasi, Selaras Antara Imtaq Dan Iptek, Aman, Bersih, Sehat. Peduli, Serta Berbudaya Lingkungan.”

Dengan indikator-indikator :

- a) Lulusan yang berkualitas.
- b) Meraih kejuaraan akademik dan nonakademik
- c) Terampil menerapkan Teknologi Tepat Guna.
- d) Patuh dan taat pada ajaran agama Islam.
- e) Memiliki jiwa enterpreneur dan berbudaya lingkungan
- f) Peserta didik memiliki Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamiin

b. Misi

- a) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif dan efisien.

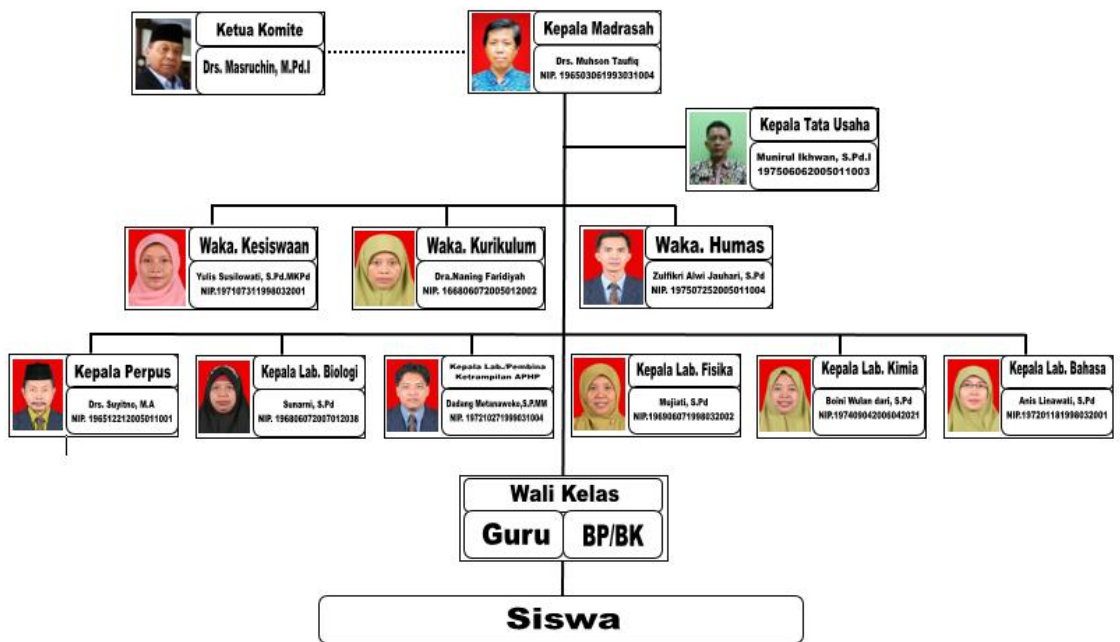
- b) Meningkatkan kualitas kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima.
- c) Meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa yang berorientasi pada kecerdasan spiritual.
- d) Meningkatkan jiwa enterpreneur siswa yang berorientasi pada berbudaya lingkungan.
- e) Meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan agar siswa istiqomah dalam pengalaman ajaran islam.
- f) Meningkatkan kualitas partisipasi *stakeholder* pada madrasah.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk kehidupan mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

5. Struktur Organisasi MAN 3 Madiun

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 3 Madiun



6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 3 Madiun

1. Guru

Berikut disajikan tabel jumlah guru dan tenaga kependidikan beserta pembagiannya yang ada di MAN 3 Madiun untuk lebih mudah memahaminya.

a. Daftar Pendidik MAN 3 Madiun

Tabel 4.1 Daftar Pendidik MAN 3 Madiun

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOL RUANG
1	Drs. Muhson Taufiq	196503061993031004	Pembina / Iva
2	Supriadi, S.Pd	197112101998031002	Pembina / Iva
3	Drs.Eko Budi Wasito	196404041999031003	Pembina / Iva
4	Fadelan, S.Pd	196308041999031003	Pembina / Iva
5	Mujiati, S.Pd	196906071998032002	Pembina / Iva
6	Yulis Susilowati, S.Pd.MK Pd	197107311998032001	Pembina / Iva
7	Dadang Metanawoko,S.P.MM	197210271999031004	Pembina Tk I / IVb
8	Anis Linawati, S.Pd	197201181998032001	Pembina / Iva
9	Dra. Anik Nurhani	196601252003122001	Pembina / Iva
10	Drs. Suyitno.MA	196512212005011001	Pembina / Iva
11	Drs. Mahsusin Abidin	196509052005011002	Penata Tk I III /d
12	Dra.Naning Faridiyah	196806072005012002	Penata Tk I III /d
13	Faoziah Darraeni.S.Pd	197304042005012002	Penata Tk I III /d
14	Zulfikri Alwi Jauhari, S.Pd	197507252005011004	Penata Tk I III /d
15	Drs. Wasit Suryani	196308202006041008	Penata III/c
16	Boini Wulandari, S.Pd	197409042006042021	Penata III/c
17	Hanik Widi Hastuti, S.Pd.	197803282007012020	Penata III/c
18	Dyah Nur Fitria,SE	197809112007102002	Penata III/c

19	Binti Arifah, M.Pd	197809252009012004	Penata III/c
20	Sunarni, S.Pd	196806072007012038	Penata III/c
21	Khoirul Khitam,S.Pd	197205142006041016	Penata III /c
22	Titik Ariyanti, S.Pd	197608092007102002	Penata III /c
23	Heru Subagio, S.Pd	197206042006041020	Penata III /c
24	M. Haris Mustafid, S.Ag	197712062005011001	Penata III/c
25	Ernik Wahyu Widayati,S.Pdi	197012242014112002	Penata Muda III/a
26	Drs. Ali Wahyudin	196312081993031003	Pembina / Iva
27	Khusnul Kholifah, S.Pd	-	-
28	Lia Faizah, Shi	-	-
29	Andy Roisul Muslim.S.Pd	-	-
30	Yani Safitri, S.Pd	-	-
31	Ilfatul Amanah, M. Pd	-	-

b. Daftar Tenaga Kependidikan MAN 3 Madiun

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kependidikan MAN 3 Madiun

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOL RUANG
1	Munirul Ikhwan, S.Pd.I	197506062005011003	Penata/III/c
2	Shofatul Azizah, A.Md	198203032009102002	Penata Muda/ III/a
3	Richa Khamalia, A.Ma	198602012009012009	Pengatur Tk. I/ II/d
4	Khoirul Nafiqin	196912102014121002	Pengatur Muda/ II/b
5	Fuad Hakim Ardiansyah,S.Kom	-	-
6	Anies Rofiana.S.Hi	-	-

7	Munadlifah Amna S.Hi	-	-
8	M. Khozinul Asror, S.E	-	-

c. Daftar Petugas Security (Satpam)

Tabel 4.3 Daftar Petugas Security (Satpam)

NO	NAMA	NIP	PANGKAT
1	Wahyudi	-	Satpam
2	Nur Kholis	-	Satpam
3	Nur Huda	-	Satpam

d. Daftar Petugas Kebersihan

Tabel 4.4 Daftar Petugas Kebersihan

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Yusron	-	Petugas Kebersihan
2	Junaidi	-	Petugas Kebersihan

7. Sarana dan Prasarana MAN 3 Madiun

MAN 3 Madiun merupakan madrasah yang terakreditasi A. Tanah MAN 3 Madiun berasal dari pemerintah seluas 5.571 M² dan tanah wakaf seluas 1.510 M². Luas areal seluruhnya 7.081 M². Berikut data sarana dan prasarana di MAN 3 Madiun.⁴⁶

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MAN 3 Madiun

⁴⁶ Profil Madrasah MAN 3 Madiun, Kementerian Agama Kabupaten Madiun Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun, 2023, 13.

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut				Status Kepemilikan	Total Luas Bangunan (m ²)
		Kondisi					
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	11	2			1	936
2	Ruang Kep sek	1				1	38,5
3	Ruang Guru	1				1	99
4	Ruang Tata Usaha	1				1	56
5	Lab Fisika	1				1	56
6	Lab Kimia	1				1	56
7	Lab Biologi	1				1	56
8	Lab Komputer	1				1	56
9	R. Perpustakaan	1				1	100
10	R.UKS	1				1	80
11	R. multimedia	1				1	56
12	R.Kesenian	-				-	
13	Toilet Guru	1				1	4
14	Toilet Siswa	8	2		1	1	32
15	Ruang BK	1				1	16
16	Aula	-				-	-
17	Ruang OSIM	1				1	28
18	R. Pramuka	1				1	56
19	Mushola	1				1	114
20	Pos Satpam	1				1	6
21	Kantin	1				1	36

22.	Asrama Putra	-				-	-
23.	Asrama Putri	-				-	-

Tabel 4.6 Sarana Prasarana dan Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Bangunan	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	322	75		1
2	Meja Siswa	238	54		1
3	Loker Siswa	-	-		-
4	Kursi Guru di Ruang Kelas	11			1
5	Meja Guru di Ruang Kelas	11			1
6	PapanTulis	11			1
7	Lemari di Ruang Kelas	11			1
8	Komputer/Laptop di Lab Komputer	33			1
9	Alat Peraga PAI				
10	Alat Peraga Fisika	49			1
11	Alat Peraga Biologi	66			1
12	Alat Peraga Kimia	37			1
13	Bola Sepak	3	1		1
14	BolaVoli	6	2		1
15	Bola Basket	2	1		1
16	Meja Pingpong	2	1		1

17	Lapangan Sepak Bola/Futsal	1			1
18	Lapangan Basket	1			1
19	Lapangan BolaVoli	1			1

B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan Pembelajaran Program APHP di MAN 3 Madiun

MAN 3 Madiun merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri berbasis Keterampilan yang berada di Kabupaten Madiun. Madrasah ini mempunyai program unggulan yang menjadikannya sebagai madrasah berbasis keterampilan, yaitu program keterampilan Elektro dan APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian). Hal ini tentu menjadi daya tarik bagi madrasah untuk dapat bersaing dengan madrasah lain, khususnya di daerah Kabupaten Madiun.

Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Muhson Taufiq, selaku Kepala MAN 3 Madiun yaitu sebagai berikut :

Begini mbak, dengan menengok perkembangan zaman yang sangat cepat seperti yang sedang dirasakan detik ini, semua yang ada di dunia ini tentunya menggunakan sesuatu serba modern dan selalu mengandalkan teknologi. Sehubungan dengan itu, MAN 3 Madiun sendiri melaksanakan program unggulan berupa program APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian). MAN 3 Madiun berharap bahwa dengan adanya program ini, peserta didik yang telah lulus nantinya dapat memperoleh bekal dan ilmu mengenai agribisnis di bidang pertanian, sehingga dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mereka nantinya akan dikenalkan mengenai bagaimana cara pengolahan hasil pertanian, seperti proses pengolahan, pengoperasian alat dan bahan, packaging (pengemasan), seperti itu mbak. Program Pendidikan Keterampilan pada Madrasah Aliyah bertujuan untuk memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat, sehingga dapat mereka terapkan ketika terjun ke dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing anak.⁴⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Guru Pengampu Mata Pelajaran APHP sendiri, yaitu bapak Dadang Metanawoko, M.M beliau mengungkapkan bahwa :

⁴⁷ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/18/1/2023.

APHP sudah dilaksanakan sejak lama oleh Kementerian Agama pada tahun 1999. Pertama kali disebut PPHP (Pengolahan Produk Hasil Pertanian), kemudian berubah menjadi TPHP (Teknik Pengolahan Hasil Pertanian) dan yang terakhir adalah APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian). Dulu APHP merupakan program dari kementerian Agama. Awal mula APHP dibentuk pada madrasah-madrasah besar/ternama. Seperti bekas PGA (Pendidikan Guru Agama). Setelah PGA dihapus, akhirnya diubah menjadi MAN, yang diberi beberapa program keterampilan. Yang melatarbelakangi adanya APHP, adalah dengan diselenggarakannya program keterampilan. Dan APHP ini adalah salah satunya. Dengan adanya program APHP ini diharapkan siswa mempunyai bekal dan ilmu yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di dunia kerja. Mereka dapat memanfaatkan ilmu tersebut untuk membuat suatu produk yang dapat mereka kembangkan sendiri dalam dunia usaha dan bisnis. Banyak saya mendengar perkataan dari luar bahwasanya lulusan madrasah Aliyah banyak yang tidak meneruskan ke perguruan tinggi dan berorientasi untuk bekerja, sedangkan mereka belum mempunyai kemampuan yang cukup sebagai bekal di dunia kerja. Sehingga, madrasah ingin mencari solusi bagaimana agar mereka dapat terbekali dan dapat bersaing dengan sekolah diluar sana, terutama pada jenjang SMK. Pada akhirnya madrasah menyelenggarakan program APHP ini. Ya, semoga saja mereka bisa mengembangkan apa yang mereka peroleh dengan sebaik-baiknya. Tentu hal ini akan mengantisipasi dan menimalisir adanya siswa pengangguran ketika mereka telah lulus dari madrasah.⁴⁸

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan saat di laboratorium APHP, guru mempunyai perangkat pembelajaran yang sangat lengkap, seperti silabus, RPP, PROTA, PROMES dan buku bahan ajar penunjang lainnya. Hal ini menandakan bahwa perencanaan yang telah disiapkan benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah diinginkan.⁴⁹

Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran program keterampilan, MAN 3 Madiun mengacu pada KMA nomor 184 tahun 2019 yang berisi mengenai pedoman implementasi kurikulum di madrasah. Hal ini selaras dengan keterangan Bapak Dadang Metanawoko bahwa : “Untuk kurikulum dan program pembelajaran keterampilan APHP ini diatur didalam KMA nomor 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah, mbak.”⁵⁰

⁴⁸ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/18/1/2023.

⁴⁹ Lihat transkrip observasi kode : 01/O/24/1/2023.

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/18/1/2023.

Hal ini juga selaras dengan pernyataan ibu Naning Faridiyah, selaku Waka

Kurikulum di MAN 3 Madiun, yaitu :

Struktur kurikulum yang digunakan dalam program keterampilan APHP ini sebenarnya sama dengan program pembelajaran yang lain, yaitu berdasarkan KMA Pendis 184. Tetapi ada tambahan sedikit yaitu dari SK Dirjen Pendis 54/66/2019 tentang pengelolaan pembelajaran MA plus Keterampilan. Oh, iya program keterampilan APHP ini dimulai di MAN 3 Madiun pada tahun 2020/2021. Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keterampilan ini diharapkan mampu memberi kesempatan bagi berkembangnya potensi untuk menciptakan pengembangan program pembelajaran yang tepat dengan kondisi dan kebutuhan sekitar, dengan tetap mengikuti standar yang telah dicanangkan. Segala upaya yang sudah diterapkan tersebut berguna untuk mewujudkan kurikulum keterampilan yang dilandasi dengan komitmen Departemen Agama untuk menghasilkan tamatan Madrasah Aliyah Program Keterampilan yang lebih berkualitas, baik bagi diri sendiri, masyarakat dan bangsa. Akan tetapi hal tersebut tidak ada artinya, jika tidak diimbangi dengan pengimplementasian rill di lapangan. Mudah-mudahan anak-anak bisa mengimplementasikannya dengan baik kelak.⁵¹

Dengan keterangan yang ada dapat disimpulkan bahwa APHP sudah dilaksanakan sejak lama oleh Kementrian Agama pada tahun 1999. Pertama kali disebut PPHP (Pengolahan Produk Hasil Pertanian), kemudian berubah menjadi TPHP (Teknik Pengolahan Hasil Pertanian) dan yang terakhir adalah APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian). Dulu APHP merupakan program dari kementrian Agama. Awal mula APHP dibentuk pada madrasah-madrasah besar/ternama. Seperti bekas PGA (Pendidikan Guru Agama). Setelah PGA dihapus, akhirnya diubah menjadi MAN, yang diberi beberapa program keterampilan. Yang melatarbelakangi adanya APHP, adalah dengan diselenggarakannya program keterampilan. Dan APHP ini adalah salah satunya. Tujuan dari terselenggaranya program APHP ini adalah untuk membekali siswanya berupa *skill*/ keterampilan yang dapat mereka terapkan di lingkungan sekitar dengan membuka suatu usaha sendiri maupun kelompok dan siap bersaing dengan lulusan-lulusan SMK serta untuk menekan angka pengangguran bagi siswa madrasah. MAN 3 Madiun dalam

⁵¹ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/26/1/2023.

pelaksananya, telah menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan menganalisis kebutuhan terhadap pengadaan pembelajaran program keterampilan APHP, berupa RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, prota, promes, kalender pendidikan yang didalamnya terdapat jadwal pembelajaran sehingga pembelajaran program keterampilan ini telah di manajemen dengan baik pada perencanaannya. Dalam manajemen pembelajaran, rencana pembelajaran merupakan salah satu fungsi penting, karena didalamnya memuat tentang tujuan dan skenario pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Jadi kegiatan pembelajaran harus direncanakan secara baik dan sistematis, sehingga memiliki nilai manfaat yang tinggi dalam proses pembelajaran dan mutu hasil belajar siswa. Pada prinsipnya rencana pembelajaran akan memuat minimal tentang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, sarana belajar, alat dan bahan/sumber daya lainnya, strategi dan metode belajar, serta teknik evaluasi hasil belajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Program APHP di MAN 3 Madiun

Setelah sebelumnya dibahas mengenai perencanaan pembelajaran program APHP, maka selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan adalah proses implementasi dari yang telah direncanakan pada proses perencanaan untuk mengetahui seperti apa hasilnya saat di lapangan. Secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjabarkan beberapa hal, diantaranya pengelolaan tempat belajar / ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan perilaku mengajar.

1) Pengelolaan Tempat Belajar/Ruang Kelas

Peneliti telah melakukan observasi di lapangan, bahwa pengelolaan kelas pada saat pembelajaran APHP berlangsung secara kondusif dan tertata. Dimana dengan

dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang sehingga membuat siswa dan guru merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung.⁵²

2) Pengelolaan Bahan Mengajar

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran juga sudah lengkap dengan diimbangi kemampuan guru dalam mendemonstrasikan bahan ajar/materi kepada siswa. Selain itu pada saat menyusun bahan ajar, guru pengampu juga menyiapkan RPP, silabus, program semester, dengan runtut dan tepat.⁵³

3) Pengelolaan Kegiatan dan Waktu

Pada pengelolaan kegiatan dan waktu telah dipaparkan oleh guru pengampu sendiri, yaitu bapak Dadang Metanawoko, M.M. sebagai berikut:

Sistem pelaksanaan pembelajaran khususnya keterampilan yaitu 75% praktek 25% teori dengan sistem minimal 6 jam pelajaran dalam 1 minggu. Pembelajaran dilaksanakan di lab maupun di kelas. Hal ini dilaksanakan agar siswa tidak jenuh. dimulai dari kelas 10, materinya masih mendasar dan dikembangkan kembali saat kelas 11 dan 12. Siswa dibekali buku bahan ajar (modul) yang diberikan untuk dipelajari. Sebelum melaksanakan praktek siswa harus diberi teori terlebih dahulu, agar mereka mengetahui teori-teorinya seperti apa, lalu mereka praktekkan.⁵⁴

4) Pengelolaan Siswa

Dalam pengelolaan siswa, guru harus mampu melaksanakan tujuan pembelajaran dengan baik agar dapat tercapai. Sebagai guru pengajar program Keterampilan APHP, bapak Dadang Metanawoko memaparkan sebagai berikut ini:

Tujuan pembelajaran dapat tercapai atau tidaknya itu tergantung dari siswanya sendiri, jika siswanya memperhatikan maka akan tercapai dengan baik. Dilihat dari cara praktek dan penguasaan materinya, selain itu dapat juga dilihat dari hasil yg mereka peroleh. Mengenai hasilnya seperti nilai harian siswa, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian praktek. Dapat juga berupa hasil praktek seperti yang ada diruangan ini, yakni berupa produk pengolahan hasil pertanian. Produk

⁵² Lihat transkrip dokumentasi kode : 09/D/1/2/2023.

⁵³ Lihat transkrip observasi kode : 08/O/27/1/2023.

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/18/1/2023.

tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu nabati dan hewani. Contoh produk nabati ya seperti nata de coco, tempe, manisan buah, kurma dari tomat, jahe instan. Sedangkan produk hewani seperti bakso dan telur asin.⁵⁵

Seperti yang telah peneliti amati di ruang laboratorium, hasil yang didapat dari kegiatan praktek APHP ini, siswa dapat mengolah beberapa produk pengolahan dari hasil pertanian berupa produk nabati dan hewani. Produk nabati seperti nata de coco, tempe, manisan buah, kurma dari tomat, jahe instan, dan banyak yang lain. Sedangkan produk hewani berupa telur asin, bakso, dan lain-lain.⁵⁶ Produk-produk tersebut dapat mereka jual atau pasarkan di kopsis, lingkungan sekolah ataupun masyarakat sekitar.

5) Pengelolaan Sumber Belajar

Dalam pengelolaan ini, guru perlu melakukan pertimbangan terhadap sumber daya yang dimiliki oleh sekolah dan melibatkan elemen yang ada di dalam sistem sekolah tersebut. Seperti yang telah diketahui di lapangan, pembelajaran APHP ini diampu oleh guru yang sudah profesional di bidangnya, yaitu bapak Dadang Metanawoko, M.Pd. ia memaparkan pernyataannya sebagai berikut: “saya merupakan satu-satunya guru yang memiliki spesifikasi di bidang agribisnis, karena saya memang lulusan agribisnis pertanian di Universitas Jenderal Sudirman. Jadi, madrasah mengembankan amanah kepada saya untuk mengampu program APHP ini karena sangat sesuai di bidangnya.”⁵⁷

Selain itu, seperti yang telah dilihat di lapangan, sumber belajar dan alat penunjang yang cukup lengkap. Mulai dari alat-alat dan perlengkapan yang dibutuhkan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, seperti oven, lemari es, mixer, dan alat-alat yang lain.⁵⁸

6) Pengelolaan Perilaku Mengajar

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/18/1/2023.

⁵⁶ Lihat transkrip observasi kode : 10/O/1/2/2023.

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/18/1/2023.

⁵⁸ Lihat transkrip observasi kode : 09/O/1/2/2023.

Dalam pengelolaan perilaku mengajar, guru sebagai pengantar siswa harus mampu memahami, menghargai dan memberikan manfaat untuk mengantarkan ke jalan yang lebih baik. Sama dengan yang telah dijelaskan oleh Bapak Muhson Taufiq sebagai Kepala Madrasah MAN 3 Madiun :

Lulusan madrasah hampir 50% tidak melanjutkan, maka diharapkan bagi yang melanjutkan atau tidak, dapat terbekali oleh ilmu keterampilan. Sehingga siswa juga mampu bersaing dengan keterampilan yg dimiliki, bukan hanya mendalami ilmu agama saja. Kan orang-orang diluar sana, banyak yang berpikiran bahwa MAN hanya belajar ilmu agama, padahal kan sebenarnya tidak. Apalagi Program APHP ini mempunyai guru yang mempunyai SDM yang bagus, bisa dibilang sudah professional dan mumpuni. Beliau juga sangat cerdas, pandai, dan cekatan. Hal ini tentu menjadi poin plus tersendiri. Selain itu, Program APHP ini dirasa sesuai dengan MAN 3 Madiun karena mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan sektor daerahnya terdiri dari pertanian. Siswa dapat mengelola hasil pertanian yang mereka miliki dengan baik sehingga mampu mereka kembangkan dengan proses-proses yang telah diajarkan di bangku madrasah.⁵⁹

Hal sama juga diungkapkan oleh Ibu Naning Faridiyah, seperti berikut :

“Dengan adanya program keterampilan APHP yang diharapkan di MAN 3 Madiun ini, nantinya siswa setidaknya mempunyai bekal yang mereka bawa ketika sudah lulus. Hal tersebut tergantung bagaimana mereka mau mengembangkannya dengan baik.”⁶⁰

Selain itu, ada kesaksian dari siswa yang bernama Isna Muhibbatul kelas XI MIA I, ia berkata :

Ketika guru menjelaskan materi InshaAllah saya bisa memahami materi yang diberikan dan saya juga aktif saat di kelas. Banyak dampak yang saya terima dari mempelajari APHP ini, yaitu saya memiliki ilmu pengetahuan yang lebih banyak mengenai pengolahan bahan pangan. Sehingga bisa saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi saya biasanya terkendala pada alat ketika mengolah bahan makanan modern, mbak.⁶¹

Saskia Ana Zulaika dari kelas XA mempunyai pendapat yang sedikit berbeda, ia menambahkan :

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/18/1/2023.

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/26/1/2023.

⁶¹ Lihat transkrip wawancara kode : 05/W/6/2/2023.

Ketika guru menjelaskan materi saya kurang bisa memahami dengan baik, tetapi saya bisa berperan aktif di kelas dan memperhatikan. Namun ada yang bisa saya pelajari dari APHP ini yaitu saya dapat mengetahui berbagai produk makanan dari hasil pertanian, mengetahui cara membuat sesuatu, mengetahui bahan dan takaran-takarannya.⁶²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, pengajar harus melaksanakan teknis pengelolaan agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan lancar dan terstruktur. Pengelolaan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu kegiatan pengelolaan tempat belajar / ruang kelas (pengelolaan tempat belajar meliputi pengelolaan beberapa benda/objek yang ada di dalam ruang belajar, seperti meja, kursi, pajangan sebagai hasil karya siswa, perabot sekolah, atau sumber belajar yang ada di kelas), pengelolaan bahan pelajaran (guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, dan penyediaan program penilaian yang memungkinkan semua siswa mampu untuk kemampuan mendemonstrasikan kinerja sebagai hasil belajar), pengelolaan kegiatan dan waktu (kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa), pengelolaan siswa (dalam rangka mengembangkan kemampuan individual dan sosial, pengaturan siswa dalam belajar hendaknya berganti-ganti antara secara perorangan, berpasangan, dan berkelompok. Pengaturan ini tentu disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar yang akan dipelajari. Oleh karena itu, mereka belajar secara berpasangan atau berkelompok, guru harus mendorong tiap siswa untuk berperan serta dalam kelompok tersebut.), pengelolaan sumber belajar (dalam mengelola sumber belajar sebaiknya guru mempertimbangkan sumber daya yang ada di sekolah dan melibatkan orang-

⁶² Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/6/2/2023.

orang yang ada di dalam sistem sekolah tersebut. Pemanfaatan sumber dari lingkungan sekitar diperlukan dalam upaya menjadikan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat setempat), dan pengelolaan perilaku mengajar (perilaku guru hendaknya yaitu dengan mendengarkan siswa, menghargai siswa, mengembangkan rasa percaya diri siswa, memberi tantangan, dan menciptakan suasana tidak takut salah/gagal dalam diri siswa).

2. Evaluasi Pembelajaran Program APHP di MAN 3 Madiun

Tahap evaluasi adalah tahap akhir proses manajemen pembelajaran. Pada tahap evaluasi menjadi tahap untuk menilai kekurangan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran program keterampilan APHP. Maka dari itu perlu adanya evaluasi untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan harapan dapat mengoptimalkan pembelajaran program keterampilan APHP di MAN 3 Madiun. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Dadang Metanawoko, M.Pd. berikut ini:

Evaluasi yang saya lakukan adalah dengan mengambil nilai pada setiap akhir bab mata pelajaran. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan ulangan harian dan praktek. Untuk pelaksanaannya, biasanya setelah selesai materi tiap bab pada mapel itu. kadang jika waktu tak mencukupi, untuk ulangan harian diganti dengan tugas.. sama halnya dengan guru-guru yang lain, dalam melakukan evaluasi pembelajaran melalui pengambilan nilai pada setiap akhir materi. misalnya saya lakukan pada bab sereal, nah.. ketika sudah selesai di materi bab 1, baru diambil nilai teori dan prakteknya. Nilai teori tersebut diambil dari tugas ataupun ulangan harian. Dapat juga diambil dari cara yang lain.⁶³

Bapak Dadang Metanawoko selaku guru pengajar program keterampilan, menambahkan lagi seperti ini :

Dikelas malah lebih banyak prakteknya daripada teori, karena untuk keterampilan APHP ini yang terpenting praktek di lapangan untuk menghasilkan suatu karya. Maka, guru ketika di kelas hanya memberikan teori 25 % dan yang 75% nya praktek. Untuk proses selanjutnya, guru menindaklanjuti apabila terdapat suatu permasalahan yang sedang dihadapi. seperti tentang pemahaman siswa yang kurang, dikarenakan

⁶³ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/18/1/2023.

adanya masalah waktu pembelajaran yang terbatas dan hanya dilaksanakan saat pembelajaran saja.⁶⁴

Seperti yang telah dipaparkan sedikit oleh Bapak Muhson Taufiq, selaku Kepala Madrasah MAN 3 Madiun, beliau mengatakan : “Faktor penghambat dari pelaksanaan program APHP adalah karena masalah waktu yang terbatas dan hanya dilaksanakan saat jam pelajaran. Sehingga sebagian siswa merasa kurang mendapat pemahaman yg pas dan sesuai.”⁶⁵ Pernyataan ini selaras dengan ungkapan Isna Muhibbatul dari kelas XI MIA I, berikut ini :

Sebenarnya pembelajaran APHP ini sangat seru dan menyenangkan hanya saja waktu yang diberikan terbatas saat melaksanakan praktek, mbak. Sehingga kurang maksimal begitu. Selain terkendala pada alat ketika mengolah bahan makanan modern, karena ada beberapa yang masih menggunakan cara manual. Menurut saya, pembelajaran APHP ini lebih efektif jika dilakukan dengan presentase 80% praktikum dan 20% teori mbak.. lebih dibanyakin lagi teorinya supaya maksimal.⁶⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Khurun Intayyina dari kelas XII MIA 2, seperti ini: “Betul sekali mbak, sangat menyenangkan sehingga kami sampai lupa kalau waktu yang diberikan saat praktek cuma sebentar saja. Menurut saya kendalanya hanya pada waktunya saja yang kurang. Selebihnya bisa diatasi.”⁶⁷

Dengan menimbang beberapa kendala yang terjadi saat pembelajaran, Bapak Dadang Metanawoko, M.Pd. mempunyai solusi untuk hal tersebut, seperti berikut ini :

Solusi yang dilakukan madrasah mengenai kendala waktu yang terbatas dalam pembelajaran APHP ini adalah dengan menyederhanakan mapel yang kurang efektif, dikarenakan sulit dan jarang penerapannya di lapangan. Selanjutnya menambah mata pelajaran yang efektif, yang mana pelajaran tersebut kelihatannya mudah dan penerapannya yang sering dilakukan saat di lapangan. Hal itu, siswa menjadi lebih banyak waktu untuk praktek lebih dalam tentang materi yang mudah dan sering penerapannya di lapangan pekerjaan, agar mereka juga cepat memahami materi tersebut.⁶⁸

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/18/1/2023.

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/18/1/2023.

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara kode : 05/W/6/2/2023.

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara kode : 06/W/6/2/2023.

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/18/1/2023.

Bapak Dadang Metanawoko, M.M juga memaparkan kendala yang cukup besar dalam pelaksanaan program APHP ini adalah pada hal pembiayaan, berikut penjelasan beliau :

Kurangnya penyediaan alat-alat berat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program ini, mbak.. karena di laboratorium hanya menyediakan alat-alat yang diperlukan saja. Hal ini disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan untuk membeli alat-alat itu masih bersifat mandiri yang berasal dari komite dan madrasah sendiri. Selain itu, juga masih memberatkan siswa dengan menggunakan uang mereka untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan. Sebenarnya dari provinsi/pusat ada bantuan dari luar, tetapi harus melakukan pengajuan terlebih dahulu. Namun, sampai saat ini pengajuan masih belum disetujui dari pusat untuk mendapatkan bantuan. Sehingga, segala kebutuhan, mulai dari alat-alat, kebutuhan guru, gedung, dll. masih menggunakan biaya sendiri.

Dengan menimbang adanya kendala dalam pembiayaan yang kurang, pihak madrasah dalam menyikapi hal tersebut adalah sebagai berikut: “Hal ini diupayakan secara berkala dari madrasah untuk selalu mengadakan pengajuan proposal-proposal ke Kementrian Pusat mengenai pembiayaan tersebut, namun sampai saat ini masih belum kunjung terealisasi. Menurut saya, hal yang melatarbelakangi bantuan yang tidak kunjung terealisasi adalah karena banyaknya madrasah yang menyelenggarakan program keterampilan juga, apalagi banyak madrasah yang sudah mencapai kriteria standar prioritas dari Kementrian Pusat, seperti madrasah-madrasah favorit, kesiapan siswanya dalam melaksanakan program, dan hal-hal lainnya. Bisa diamati sendiri, di madrasah sini terkendala siswanya yang masih minim dalam pelaksanaannya, bisa jadi hal tersebut yang masih menjadi pertimbangan untuk tidak segera terealisasi bantuannya. Tetapi dari madrasah selalu mengupayakan yang terbaik dalam melaksanakan program ini, mulai dari penyediaan alat-alat ringan, perawatan gedung dan biaya operasional lainnya. Meskipun penyediaan alat berat masih belum terealisasi, pihak madrasah mencari alternatif dengan menggunakan cara manual, yaitu mengeringkannya masih menggunakan bantuan sinar matahari di luar. Alat berat yang dimaksudkan adalah drying oven (alat pengering) yang belum ada, diganti dengan

pengeringan secara manual. Nanti ketika dana dari komite dan madrasah sudah turun, segera diupayakan untuk membeli alat berat tersebut yang harganya kurang lebih 20 juta itu.”⁶⁹

Evaluasi program APHP di MAN 3 Madiun ini terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi teoritis dan evaluasi praktek. Evaluasi yang dilakukan oleh guru pengampu adalah dengan mengambil nilai pada setiap akhir bab mata pelajaran. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan ulangan harian dan praktek. Untuk pelaksanaannya, dilaksanakan setelah selesai materi tiap bab pada mata pelajaran. Namun ketika waktu tak mencukupi, untuk ulangan harian diganti dengan tugas. Nilai teori tersebut diambil dari tugas ataupun ulangan harian. Dapat juga diambil dari cara yang lain.

Dalam pelaksanaan programnya, terdapat beberapa kendala yaitu pada waktu pembelajaran yang kurang dan keterbatasan biaya dalam membeli alat berat. Untuk waktu pembelajaran yang kurang tersebut, telah dicarikan solusi yaitu dengan menyederhanakan mapel yang kurang efektif, dikarenakan sulit dan jarang penerapannya di lapangan. Selanjutnya menambah mata pelajaran yang efektif, yang mana pelajaran tersebut kelihatannya mudah dan penerapannya yang sering dilakukan saat di lapangan.

Mengenai keterbatasan biaya dalam membeli alat berat tersebut masih terus diupayakan untuk membeli dengan uang dari komite dan pihak madrasah sendiri. Dikarenakan harga alat berat tersebut relatif sangat mahal, maka dalam pembeliannya juga memerlukan waktu. Selain itu juga masih belum ada bantuan dari Kementerian Pusat dalam mengatasi permasalahan tersebut walaupun telah melakukan pengajuan proposal berulang kali namun tak kunjung terealisasi dikarenakan faktor kesiapan siswa yang belum mencapai standar minimal dan faktor-faktor lainnya. Namun pihak madrasah selalu mengupayakan agar dapat mencapai standar prioritas untuk

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/18/1/2023.

mendapatkan bantuan dari Kementerian Pusat dengan selalu mengadakan perbaikan dari kualitas madrasah, guru, dan siswa-siswanya.

C. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Program APHP di MAN 3 Madiun

Sebagai seorang pendidik yang berkualitas, kegiatan pembelajaran yang diciptakan perlu adanya manajemen yang baik. Kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah hal yang strategis sebagai usaha sistematis untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Manajemen yang telah terstruktur dapat menjadi penentu baik atau buruk suatu pembelajaran tersebut, misalnya ketika guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang maksimal dan suasana kelas yang nyaman saat proses belajar-mengajar. Hal tersebut menjadi pengaruh dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar selama di kelas. Maka dari itu dalam mengawali setiap kegiatan/proses perlu adanya sebuah perencanaan.

Perencanaan adalah mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Dalam mengawali setiap aktivitas pada sebuah pekerjaan dalam organisasi pendidikan, diperlukan fungsi perencanaan sebagai tahapan pertama untuk menentukan arah dan tujuan organisasi ke depan.⁷⁰

Awal mula program APHP dilaksanakan oleh Kementerian Agama pada tahun 1999. Pertama kali disebut PPHP (Pengolahan Produk Hasil Pertanian), kemudian berubah menjadi TPHP (Teknik Pengolahan Hasil Pertanian) dan yang terakhir adalah APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian). Dulu APHP merupakan program dari kementerian Agama. Awal mula APHP dibentuk pada madrasah-madrasah besar/ternama. Seperti bekas PGA (Pendidikan Guru Agama).

⁷⁰ Roni Angger Aditama, S.Sos., *Pengantar Manajemen (Teori dan Aplikasi)*, (Malang: AF Publishing, 2020), 11.

Setelah PGA dihapus, akhirnya diubah menjadi MAN, yang diberi beberapa program keterampilan. Yang melatarbelakangi terbentuknya program APHP ini adalah dengan diselenggarakannya program keterampilan. Dan APHP ini adalah salah satunya. Dengan adanya program APHP ini diharapkan siswa mempunyai bekal dan ilmu yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di dunia kerja. Mereka dapat memanfaatkan ilmu tersebut untuk membuat suatu produk yang dapat mereka kembangkan sendiri dalam dunia usaha dan bisnis. Banyak perkataan dari luar bahwa lulusan madrasah Aliyah banyak yang menganggur, tidak meneruskan ke perguruan tinggi dan berorientasi untuk bekerja dikarenakan belum mempunyai kemampuan yang cukup untuk bekal di dunia kerja. Sehingga, madrasah ingin mencari solusi bagaimana agar mereka dapat terbekali dan dapat bersaing dengan sekolah diluar sana, terutama pada jenjang SMK. Pada akhirnya MAN 3 Madiun menyelenggarakan program APHP tersebut.

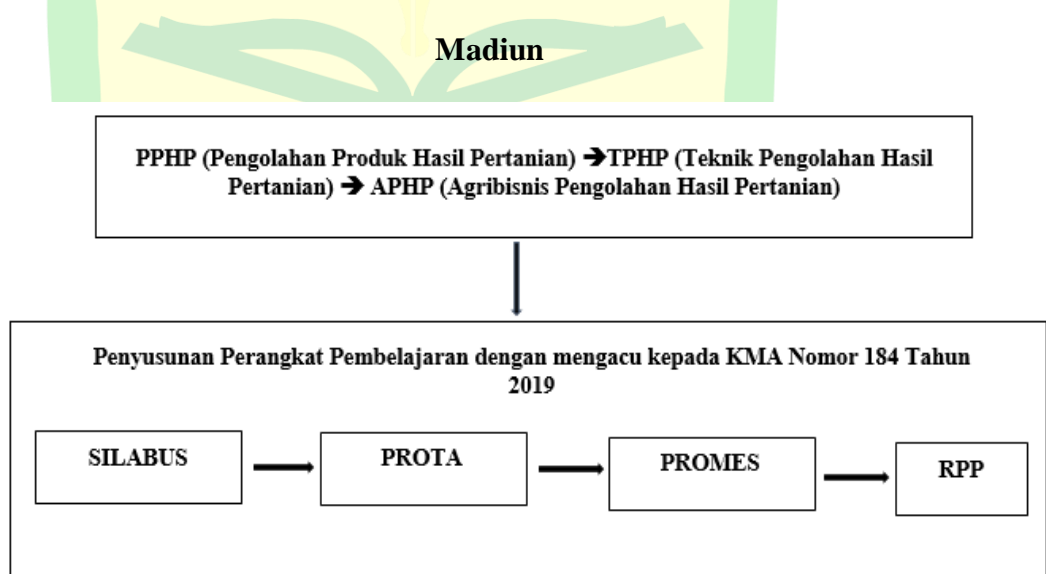
Hal ini selaras dengan penelitian bahwa dalam melaksanakan sebuah program pendidikan perlu adanya rencana yang harus dibuat, seperti dalam program APHP yang dilaksanakan di MAN 3 Madiun, yakni memiliki perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, program penyusunan waktu, program tahunan, program semester dan program harian. Dalam proses perencanaan ini mengacu pada KMA nomor 184 tahun 2019, yang kemudian diterapkan dalam silabus, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan (prota), dan program semester (promes). Perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam proses perencanaan, guru pengampu keterampilan APHP dituntut cerdas, aktif, kreatif dan mempunyai ide yang inovatif dalam mengatur perangkat pembelajaran. Karena perangkat pembelajaran yang dibuat pada tahap perencanaan

ini yang akan menjadi landasan penting dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga menjadi penentu dari hasil akhir pada lembaga pendidikan MAN 3 Madiun.

Pada perencanaan pembelajaran, guru pengampu program APHP yaitu bapak Dadang Metanwoko, M.Pd. bekerja sama dengan waka kurikulum, yaitu Ibu Naning Faridhiyah untuk mengkolaborasikan kurikulum pembelajaran sesuai dengan KMA nomor 184 tahun 2019 dari Kementrian Agama, untuk membentuk alumni madrasah yang mempunyai *skill* keterampilan seperti yang telah diharapkan MAN 3 Madiun. Jadi, mata pelajaran yang diajarkan, alokasi waktu dan bobot penilaian serta pembelajaran mengacu pada KMA nomor 184 tahun 2019. Dengan adanya program keterampilan APHP, diharapkan mampu menciptakan alumni yang siap menjadi pesaing bagi di lembaga pendidikan yang lain, ataupun ketika sudah terjun dalam dunia kerja.

Gambar 4.2 Konsep Perencanaan Pembelajaran Program APHP MAN 3



2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Program APHP di MAN 3 Madiun

Untuk menindaklanjuti dari proses perencanaan yang telah disiapkan, maka perlu adanya pelaksanaan untuk merealisasikan bagaimana suatu tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik. Pelaksanaan adalah aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian kegiatan secara riil. Setiap perencanaan dan pengorganisasian

tidak mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan apabila tanpa ada aktualisasi dalam bentuk pelaksanaan dalam kegiatan. Hal ini diibaratkan perencanaan dan pengorganisasian merupakan garis start, sedangkan pelaksanaan merupakan suatu tindakan menuju tujuan yang diinginkan berupa garis *finish*, sehingga suatu perencanaan tidak sampai tujuan yang dicapai, jika tidak ada sebuah tindakan.

Lebih lanjut menurut Muslich, “Secara teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau KBM menampakkan beberapa hal, yaitu pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan perilaku mengajar. Hal ini selaras dengan pembelajaran APHP di MAN 3 Madiun ini. Karena, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran APHP ini memerlukan tempat belajar/ruang kelas yang mendukung, seperti yang telah diterapkan di MAN 3 Madiun ini, dengan dibuktikan adanya laboratorium APHP untuk kegiatan praktek, dan ruang kelas untuk kegiatan teori.

Mengenai pengelolaan bahan pelajaran sudah disiapkan oleh guru pengampu sendiri berupa RPP, silabus, prota dan promes. Selanjutnya, guru juga menyiapkan bahan ajar berupa modul yang diberikan kepada siswa. Hal ini sudah disiapkan dengan baik pada saat proses perencanaan program APHP ini diselenggarakan. Sehingga dalam pengelolaan bahan pelajaran sudah terpenuhi dengan baik pada pembelajaran program APHP ini di MAN 3 Madiun.

Selanjutnya yaitu pengelolaan kegiatan dan waktu. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Dadang Metanawoko, M.Pd. bahwa pengelolaan kegiatan dan waktu pada pembelajaran program APHP ini sistem pelaksanaan pembelajaran yaitu 75% praktek 25% teori dengan sistem minimal 6 jam pelajaran dalam 1 minggu. Pembelajaran dilaksanakan di lab maupun di kelas. Hal ini dilaksanakan agar siswa tidak merasa jenuh. Dengan dimulai dari kelas 10, materinya masih

mendasar dan dikembangkan kembali saat kelas 11 dan 12. Sebelum melaksanakan praktek siswa harus diberi teori terlebih dahulu, agar mereka mengetahui teori-teorinya seperti apa, lalu mereka praktekkan.

Mengenai pengelolaan siswa, guru harus mampu melaksanakan tujuan pembelajaran dengan baik agar dapat tercapai. Seperti yang telah dipaparkan oleh guru pengajar program Keterampilan APHP, bapak Dadang Metanawoko, M.Pd. sebelumnya, bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai atau tidak, tergantung dari siswa sendiri, jika siswanya memperhatikan maka tujuan pembelajaran juga akan tercapai dengan baik. Selain itu dapat juga dilihat dari cara praktek dan penguasaan materi dan hasil yang siswa peroleh. Hasil praktek siswa, yakni berupa produk pengolahan hasil pertanian. Produk tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu nabati dan hewani. Contoh produk nabati ya seperti nata de coco, tempe, manisan buah, kurma dari tomat, jahe instan. Sedangkan produk hewani seperti bakso dan telur asin. Produk-produk tersebut dapat mereka jual atau pasarkan di kopsis, lingkungan sekolah ataupun masyarakat sekitar. Hal ini juga melatih siswa untuk belajar untuk berwirausaha.

Pengelolaan selanjutnya adalah tentang sumber belajar. Dalam mengelola sumber belajar, guru perlu melakukan pertimbangan terhadap sumber daya yang ada di sekolah. Selain itu, juga melibatkan seluruh elemen sekolah yang bersangkutan. Seperti yang telah diketahui di lapangan, pembelajaran APHP ini diampu oleh guru yang sudah profesional di bidangnya, yaitu bapak Dadang Metanawoko, M.Pd. selaras dengan paparan yang beliau sampaikan bahwa bapak Dadang Metanawoko, M.Pd. merupakan satu-satunya guru yang memiliki spesifikasi di bidang agribisnis, karena beliau berasal dari lulusan agribisnis pertanian di Universitas Jenderal Sudirman. Jadi, madrasah mengembangkan amanah kepada beliau untuk mengampu program APHP ini karena sangat sesuai di bidangnya. Selain itu, seperti yang telah

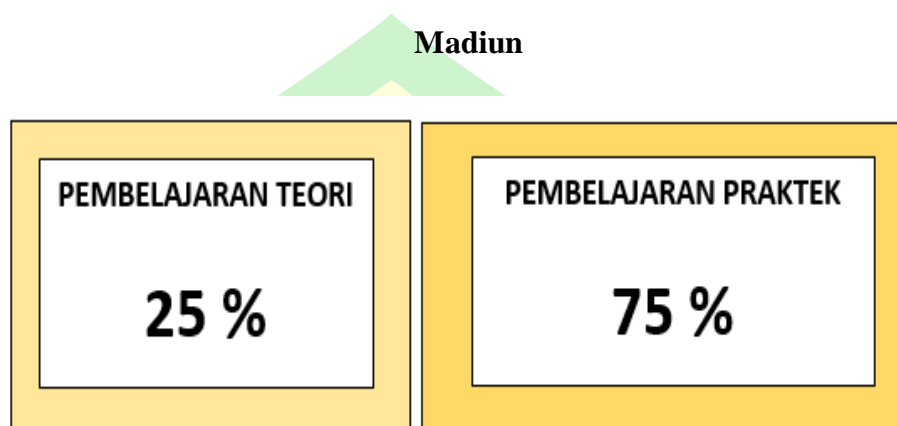
dilihat di lapangan, sumber belajar juga sangat lengkap. Mulai dari alat-alat dan perlengkapan yang dibutuhkan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, seperti oven, lemari es, mixer, dan alat-alat yang lain.

Pengelolaan yang terakhir adalah pengelolaan pada perilaku mengajar. Dalam pengelolaan perilaku mengajar, guru sebagai pengantar siswa harus mampu memahami, menghargai dan memberikan manfaat untuk mengantarkan ke jalan yang lebih baik. Seperti yang telah dipaparkan oleh bapak Muhson Taufiq, selaku kepala MAN 3 Madiun bahwa alumni hampir 50% tidak melanjutkan, maka diharapkan bagi yang melanjutkan ataupun tidak, mereka dapat terbekali oleh ilmu keterampilan. Sehingga siswa juga mampu bersaing dengan keterampilan yg dimiliki, bukan hanya mendalami ilmu agama saja ketika menuntut ilmu di madrasah seperti anggapan masyarakat awam. Selain itu, Program APHP di MAN 3 Madiun ini mempunyai guru yang mempunyai SDM berkualitas, yaitu bapak Dadang Metanawoko, M.Pd. Selain itu, beliau juga cerdas, pandai, dan cekatan. Hal ini tentu menjadi poin plus tersendiri untuk terlaksana program APHP di MAN 3 Madiun ini. Bukan hanya itu, Program APHP ini dirasa sesuai dengan MAN 3 Madiun karena mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan sektor daerahnya terdiri dari pertanian. Siswa dapat mengelola hasil pertanian yang mereka miliki dengan baik sehingga mampu mereka kembangkan dengan proses-proses yang telah diajarkan di bangku madrasah.

Dengan adanya proses-proses pengelolaan tersebut dalam disimpulkan bahwa saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru perlu menyiapkan teknis pengelolaan agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan lancar dan terstruktur. Pengelolaan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan

kegiatan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan perilaku mengajar.

Gambar 4.3 Pola Pelaksanaan Pembelajaran Program APHP MAN 3



3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Program APHP di MAN 3 Madiun

Tahap terakhir pada proses manajemen pembelajaran adalah tahap evaluasi. Setiap kegiatan, terutama dalam pelaksanaan pendidikan tentu mempunyai adanya kekurangan. Untuk menindaklanjuti hal tersebut, perlu diselenggarakannya evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi adalah proses sistematis mengumpulkan dan menganalisis data untuk menentukan apakah dan untuk apa tujuan atau gelar dapat tercapai. Selain itu, beliau juga memaparkan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis mengumpulkan dan menganalisis data untuk menambil keputusan. Maka dari itu, pada tahap ini digunakan untuk mengukur dan menganalisis apakah hasil yang didapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yakni dalam hal ini berupa hasil belajar peserta didik apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan evaluasi pembelajaran pada program keterampilan APHP, yang dilaksanakan di MAN 3 Madiun ada dua bentuk yaitu evaluasi pemahaman siswa secara teori dan evaluasi kemampuan siswa secara praktek. Evaluasi ini dilaksanakan oleh guru pengampu keterampilan APHP. Evaluasi program dilakukan di setiap akhir pembelajaran pada tiap bab mata pelajaran program keterampilan APHP.

Dengan adanya keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran pada program keterampilan APHP di MAN 3 Madiun dilakukan dengan melihat kemampuan dalam mencerna teori yang diberikan dan hasil praktek siswa. Guru pengampu dapat menilai kemampuan teoritis siswanya dengan metode ulangan harian dan pemberian tugas di tiap akhir bab. Dengan metode tersebut, guru pengampu APHP akan mengetahui sampai mana pemahaman teori siswa. Selanjutnya guru melakukan evaluasi siswa dengan memberikan nilai praktek untuk mengetahui kemampuan praktek terhadap teori yang telah diajarkan sebelumnya. Pada ujian praktek, guru akan melihat sejauh mana pemahaman siswa. Teknis pembelajaran pada program keterampilan APHP di MAN 3 Madiun lebih banyak praktek daripada pembelajaran teori. Hal ini karena pembelajaran yang berbasis keterampilan, akan lebih mudah diajarkan dan diterapkan dengan praktek langsung daripada hanya menggunakan teori.

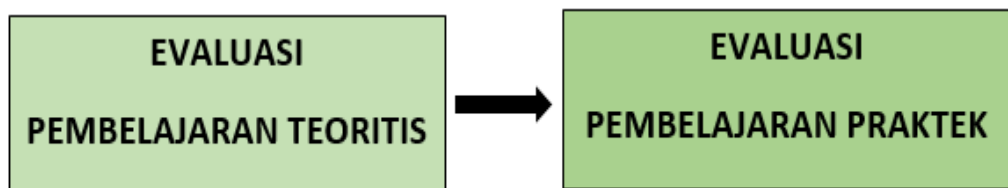
Selanjutnya dari evaluasi, ditindaklanjuti oleh guru sesuai dengan kendala/kekurangan yang terjadi. Pada tahap evaluasi ini, maka akan sering muncul permasalahan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran program APHP. Permasalahan tersebut akan nampak ketika saat dilaksanakannya evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pengampu APHP. Permasalahan yang muncul akan ditindaklanjuti dengan mengambil tindakan yang sesuai dengan permasalahan.

Permasalahan dalam hal ini adalah terkait waktu pembelajaran yang terbatas, hal tersebut telah dicarikan solusi dengan menyederhanakan materi pembelajaran yang sulit dan penerapan yang kurang di lapangan. Solusi lainnya yaitu dengan memperbanyak jam praktek pada pembelajaran yang mudah dan sering penerapannya di lapangan. Misalnya pada pembuatan tempe yang tentu membutuhkan waktu yang lumayan lama dalam proses pengolahannya. Sehingga

siswa mempunyai waktu lebih banyak untuk melakukan praktek pada materi tersebut. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah pemahaman peserta didik pada materi keterampilan APHP.

Selain itu kurangnya alat pengering (drying oven) yang digunakan untuk mengeringkan bahan makanan/produk, maka siswa bisa mengeringkan dengan cara manual. Hal ini masih belum bisa direalisasikan karena mengingat harga alat berat seperti drying oven ini membutuhkan biaya yang cukup besar, maka hal tersebut bisa disiasati dengan menggunakan cara manual. Mengenai keterbatasan biaya dalam membeli alat berat tersebut masih terus diupayakan untuk membeli dengan uang dari komite dan pihak madrasah sendiri. Dikarenakan harga alat berat tersebut relatif sangat mahal, maka dalam pembeliannya juga memerlukan waktu. Selain itu juga masih belum ada bantuan dari Kementerian Pusat dalam mengatasi permasalahan tersebut meskipun telah melakukan pengajuan proposal berulang kali namun tak kunjung terealisasi dikarenakan faktor kesiapan siswa yang belum mencapai standar minimal dan faktor-faktor lainnya. Namun pihak madrasah selalu mengupayakan agar dapat mencapai standar prioritas untuk mendapatkan bantuan dari Kementerian Pusat dengan selalu mengadakan perbaikan dari kualitas madrasah, guru, dan siswa-siswanya.

Gambar 4.4 Pola Evaluasi Pembelajaran Program APHP MAN 3 Madiun



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MAN 3 Madiun mengenai manajemen pembelajaran program APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian), peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran program APHP diawali pada tahun 1999, yang semula bernama PPHP (Pengolahan Produk Hasil Pertanian), kemudian berubah menjadi TPHP (Teknik Pengolahan Hasil Pertanian) dan yang terakhir adalah APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian). Hal ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa madrasah yang menganggur karena tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, maka diadakannya program ini untuk mengatasi hal tersebut. Perencanaan diawali dengan adanya RPP, silabus, program tahunan, program semester, silabus, dan program harian yang mengikuti KMA nomor 184 tahun 2019.
2. Pelaksanaan pembelajaran APHP di MAN 3 Madiun dalam kegiatan belajar, perlu adanya teknis pelaksanaan pembelajaran, seperti pengelolaan tempat belajar / ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan perilaku mengajar.
3. Evaluasi program APHP di MAN 3 Madiun ini terbagi menjadi dua, yaitu evaluasi teoritis dan evaluasi praktek. Evaluasi pembelajarannya yaitu dengan mengambil nilai pada setiap akhir bab mata pelajaran. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan ulangan harian dan praktek. Evaluasi kendala yang muncul yaitu kendala jam pelajaran dan adanya keterbatasan biaya dalam membeli alat berat yang harganya relatif mahal. Hal ini masih terus diupayakan untuk membeli dengan uang dari komite dan pihak madrasah sendiri. Dikarenakan masih belum ada bantuan dari

Kemertian Pusat dalam mengatasi permasalahan tersebut, meskipun telah melakukan pengajuan proposal berulang kali namun tak kunjung terealisasi dikarenakan faktor kesiapan siswa yang belum mencapai standar minimal dan faktor-faktor lainnya. Namun pihak madrasah selalu mengupayakan agar dapat mencapai standar prioritas untuk mendapatkan bantuan dari Kemertian Pusat dengan selalu mengadakan perbaikan dari kualitas madrasah, guru, dan siswa-siswanya.

B. Saran

1. Bagi Lembaga

Pembelajaran program APHP yang ada di MAN 3 Madiun ini merupakan sebuah terobosan baru untuk menciptakan alumni madrasah yang bermutu. Maka, mutu program keterampilan APHP ini harus selalu dirawat dan dikembangkan dengan manajemen yang seimbang dengan diikuti ide yang inovatif dan kreatif, sehingga pembelajaran APHP ini dapat menjadi solusi dalam menciptakan SDM yang berkualitas. Dengan adanya hambatan yang terjadi seperti terbatasnya waktu dan kesediaan alat berat yang belum tercukupi tersebut, harapannya bisa teratasi dengan baik.

2. Bagi Guru APHP dan Siswa

Untuk guru APHP diharapkan selalu memberikan inovasi-inovasi sehingga menciptakan pembelajaran APHP yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswanya. Selain itu, guru APHP diharapkan mengadakan pengembangan disetiap materi-materi yang ada, agar pemahaman siswa mengenai materi APHP bisa tersampaikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dan untuk siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dengan baik, agar dapat mencapai standar prioritas Kemertian pusat agar pembelajaran APHP dapat tertasi dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terhadap pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat menelaah lebih luas dan mendalam kembali mengenai program APHP yang ada di MAN 3 Madiun ini agar segala kekurangan yang ada dapat dicarikan solusi terbaik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen*. Malang: AF Publishing, 2020.
- B. Uno. Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Depag, Ditjen Kelembagaan Agama Islam. *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah*. Jakarta: 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : PT.Syamil, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Fajar, Malik. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan, 1999.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Fuji Rahayu, Entin. “*Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik*”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 24 No. 5, Maret 2015), h. 359.
- Gemnafle1, Mathias. Rafafy Batlolona, John. *Manajemen Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia, Vol. 1, No. 1*.
- Hanafy,Muh. Sain. *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan. Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79.
- H.A.R. Tilaar. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Hasan, Iqbal. “*Analisis Data Penelitian dengan Statistik*”. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004.
- Kusworo. *Manajemen Konflik dan Perubahan dalam Organisasi*. Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2019.
- Muhaimin, at.al, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*.
- Nasir, Ridwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nurkholis. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model Aplikasi*. Jakarta: Grasindo, 2003.

Nursalim. *Manajemen Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI, Pasal 13

Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.

Shofyan, Mohammad. *Pendidikan Berparadigma Profetik; Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Irdisat, 2004.

Syafaruddin & Nurmawati. *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing, 2011..

Tika, Moh.Pabundu. "Metode Riset Bisnis". Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2006.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana, 2009.

